

# **STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA PETERNAKAN KAMBING DI KABUPATEN BATUBARA**

**TESIS**

**Oleh :**

**PATRIZAL  
NPM. 181802018**



**PROGRAM STUDI MAGISTER AGRIBISNIS  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
M E D A N  
2020**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 22/2/22

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)22/2/22

# **STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA PETERNAKAN KAMBING DI KABUPATEN BATUBARA**

**TESIS**

**Oleh :**

**PATRIZAL  
NPM.181802018**

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Agribisnis (MP)  
pada Program Studi Magister Agribisnis, Program Pascasarjana  
Universitas Medan Area



**PROGRAM STUDI MAGISTER AGRIBISNIS  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
M E D A N  
2020**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 22/2/22

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

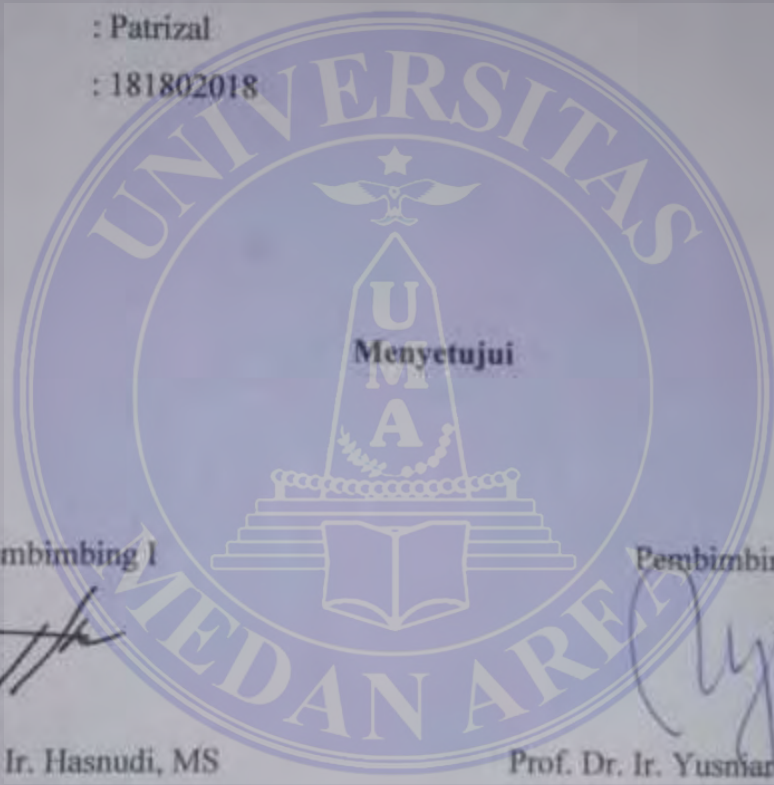
Access From (repository.uma.ac.id)22/2/22

UNIVERSITAS MEDAN AREA  
PROGRAM PASCASARJANA  
PROGRAM STUDI MAGISTER AGRIBISNIS

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : Strategi Pengembangan Usaha Peternakan Kambing di Kabupaten  
Batubara

Nama : Patrizal  
NPM : 181802018



Pembimbing I

Prof. Dr. Ir. Hasnudi, MS

Pembimbing II

Prof. Dr. Ir. Yusniar Lubis, M.MA

Ketua Program Studi

Magister Agribisnis

Prof. Dr. Ir. Yusniar Lubis, M.MA

Direktur

Prof. Dr. Hestiana Astuti Kuswardani, MS

UNIVERSITAS MEDAN AREA

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Medan, 07 September 2020

Yang menyatakan,



**Patrizal**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR ISI</b> .....	i
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	ii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	iii
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	3
1.3. Tujuan Penelitian .....	4
1.4. Manfaat Penelitian .....	4
1.5. Kerangka Pemikiran.....	4
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	7
2.1. Kambing.....	7
2.1.1. Kambing Kacang.....	8
2.1.2. Kambing Peternakan Etawah .....	9
2.2. Strategi Pengembangan Usaha Ternak.....	9
2.3. Produksi Ternak .....	18
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b> .....	20
3.1. Tempat dan Waktu Penelitian .....	20
3.2. Bentuk Penelitian .....	20
3.3. Populasi dan Sampel .....	20
3.4. Metode Analisis Data.....	22
3.5. Definisi Konsep dan Definisi Operasional.....	24
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	25
4.1. Deskripsi Umum Objek Penelitian.....	25
4.1.1. Geografis dan Fisik Wilayah.....	25
4.1.2. Potensi Lahan .....	26
4.1.3. Kondisi Peternakan Kambing .....	28
4.2. Karakteristik Responden .....	30
4.3. Analisis Strategi Pengembangan Usaha Peternakan Kambing .	32
4.3.1. Analisis Faktor Internal dan Eksternal.....	32
4.3.2. Analisis Matriks Internal Eksternal (IE) .....	51
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	57
5.1. Kesimpulan .....	57
5.2. Saran.....	57
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	69
<b>LAMPIRAN</b> .....	62



## DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
1.	Populasi Ternak Kambing di Kabupaten Batubara, 2015-2019 .....	2
2.	Matriks faktor strrtategi IFAS.....	15
3.	Matriks faktor strategi EFAS.....	16
4.	Matriks SWOT .....	16
3.	Luas Wilayah Kabupaten Batubara Berdasarkan Kecamatan.....	26
4.	Luas Lahan Perkebunan di Kabupaten Batubara .....	27
5.	Perkembangan Populasi Kambing di Kabupaten Batubara .....	28
6.	Jumlah Rumah Tangga Peternak Kambing di Kabupaten Batubara.....	29
7.	Jumlah Responden berdasarkan usia .....	31
8.	Jumlah Responden Berdasarkan Pengalaman Beternak .....	31
9.	Jumlah Responden Berdasarkan Pendidikan .....	31
10.	Analisis Faktor Internal Pengembangan Usaha Peternakan Kambing di Kabupaten Batubara.....	32
11.	Analisis Faktor Eksternal Pengembangan Usaha Peternakan Kambing di Kabupaten Batubara.....	41
12.	Matriks Analisis SWOT Faktor Internal - Eksternal Perumusan Strategi Pengembangan Usaha Peternakan Kambing di Kabupaten Batubara....	54

## DAFTAR GAMBAR

No	Judul	Halaman
1.	Kerangka pemikiran strategi pengembangan usaha peternakan kambing di Kabupaten Batubara.....	6
2.	Perkembangan Populasi Kambing di Kabupaten Batubara (2012 – 2019)	29
3.	Matriks Internal Eksternal Pengembangan Usaha Peternakan Kambing di Kabupaten Batubara.....	52



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki potensi tinggi dalam bidang pertanian. Optimalisasi pengembangan subsektor peternakan kambing dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi pertanian. Iklim di Indonesia yang merupakan negara tropis sangat sesuai bagi pengembangan ternak kambing, area tanah yang sangat luas dan produksi hijauan yang tersedia sepanjang tahun cukup untuk memelihara hingga 100 juta ternak kambing. Namun kenyataannya perkembangan subsektor peternakan kambing di Indonesia masih belum optimal (Sudewo dkk., 2012). Pada tahun 2018 jumlah populasi kambing di Indonesia baru mencapai 18.720.706 ekor, dari jumlah populasi tersebut sekitar 4.85% atau 908.880 ekor terdapat di wilayah Sumatera Utara (Dirjen Peternakan dan Keswan, 2018).

Pengembangan sub-sektor peternakan kambing yang dilakukan dengan baik mampu memenuhi swasembada daging nasional dan meningkatkan mutu gizi makanan penduduk perkapita. Selain itu, pendapatan usaha penggemukan ternak kambing lebih menguntungkan dan efisien. Misniwati (2013), memaparkan bahwa analisa usaha penggemukan kambing potong dengan sistem pemeliharaan secara intensif dapat memberikan keuntungan yang tinggi. Bahkan kambing menjadi salah satu produk berprospek tinggi yang dapat diandalkan untuk bersaing pada perdagangan pasar dunia (Rusdiana dan Abdullah, 2009).

Pemerintah Provinsi Sumatera Utara dan Pemerintah Kabupaten Batubara terus berupaya meningkatkan kualitas ternak kambing di Kabupaten Batubara,



salah satunya dengan menyuplai bibit/pejantan kedaerah Kabupaten Batubara sehingga diharapkan bertambahnya bobot kambing petani yang diharapkan produktifitasnya meningkat. Kabupaten Batubara sendiri yang merupakan salah satu kabupaten di Sumatera Utara hanya memiliki total populasi kambing sebanyak 21.627 ekor (2019). Disamping itu, berdasarkan data dinas peternakan dan perkebunan Kabupaten Batubara, tingkat populasi kambing di Kabupaten Batubara dalam beberapa tahun terakhir mengalami penurunan populasi yang cukup signifikan pada tahun 2017 yakni sebanyak 21.500 ekor dan tahun 2019 sebanyak 21.627 ekor, setelah sebelumnya pada tahun 2016 mampu mencapai tingkat populasi tertinggi dalam kurun waktu lima tahun terakhir yakni sebanyak 35.107 ekor. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Populasi Ternak Kambing di Kabupaten Batubara, 2015-2019

No	Kecamatan	Populasi (ekor)				
		2015	2016	2017	2018	2019
	Sei Balai	4.981	4.831	3.090	3.098	3.089
	Tanjung Tiram	3.121	3.018	1.954	581	579
	Nibung Hangus				1.368	1.364
	Talawi	4.775	4.567	2.956	799	797
	Datuk Tanah Datar				2.159	2.153
	Lima Puluh	10.025	9.350	6.238	4.056	4.044
	Lima Puluh Pesisir				1.112	1.109
	Datuk Lima Puluh				1.084	1.081

No	Kecamatan	Populasi (ekor)				
		2015	2016	2017	2018	2019
	Air Putih	3.036	2.878	1.882	1.878	1.872
0	Sei Suka	6.854	6.658	4.196	653	651
1	Laut Tador				3.539	3.529
2	Medang Deras	2.316	2.125	1.376	1.364	1.360
Jumlah		32.607	35.107	21.500	21.691	21.627

Sumber: Dinas Peternakan Kabupaten Batubara, 2020.

Penurunan angka populasi kambing di Kabupaten Batubara sangat disayangkan mengingat pada tahun 2019 Kabupaten Batubara sudah mampu merambah pasar ekspor di bidang peternakan ruminansia kecil yakni kambing dan domba.

Adanya dukungan dari dunia usaha di desa Kwala Gunung Kecamatan Datuk Lima Puluh Kabupaten Batubara menambah motivasi peternak dalam beternak kambing. Petani tidak mengalami kesulitan lagi dalam memasarkan ternaknya dan petani berfungsi sebagai mitra bagi dunia usaha tersebut, dimana Pada Tahun 2019 kambing yang berasal dari Kabupaten Batubara telah mampu menembus pasar ekspor ke Malaysia.

Pemasaran ternak kambing dilakukan juga melalui peternak ke konsumen langsung atau dijual ke pasar hewan. Satu ekor kambing jantan dijual dengan harga yang bervariasi tergantung bobot dan jenis kambingnya. Satu ekor kambing Peranakan Etawa dengan bobot 40 kg bisa dijual dengan harga RP. 2.000.000 – 3.500.000 dan satu ekor kambing betina berkisar 1.000.000 sampai dengan 2.500.000.

Kambing sangat produktif, kambing betina dewasa rata-rata beranak kembar. Betina dapat kawin umur 6-9 bulan, bunting 5-5,5 bulan, kawin lagi 2 bulan setelah melahirkan, disapih umur 4 bulan, anak kembar 2 atau 3. Jadi 1 ekor betina dapat menjadi 11 ekor dalam 28 bulan. Produktifitas kambing yang tinggi ini akan menarik minat investor untuk menginvestasikan modalnya, dalam jangka waktu satu tahun investor akan mendapatkan keuntungan lebih dari 10%. Keuntungan ini melebihi investasi yang dilakukan pada Bank atau usaha lainnya.

[http://supriyadi-teknologi.blogspot.com/2012/10/investasi-kambing-system-murabahah\\_8299.html](http://supriyadi-teknologi.blogspot.com/2012/10/investasi-kambing-system-murabahah_8299.html)

Jika ditinjau dari aktivitas masyarakatnya, usaha peternakan sudah menjadi kebiasaan masyarakat perdesaan di Kabupaten Batubara sebagai usaha sampingan ataupun sebagai usaha pokok keluarga dan sekaligus dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan yang memiliki nilai ekonomi baik bagi pembangunan wilayah maupun bagi petani di Kabupaten Batubara. Namun usaha peternakan kambing yang dikelola masih mengandalkan tenaga kerja yang berasal dari anggota keluarga, kepala keluarga merupakan tenaga kerja utama, sehingga pengelolaan ternak terkadang masih mendapatkan kendala terutama dalam penyediaan pakan. Sebagai kepala keluarga, beternak kambing masih merupakan usaha sampingan, hanya sebagian kecil yang menjadikan usaha kambing sebagai usaha utama.

Sistem integrasi tanaman dan ternak merupakan bagian integral dari usaha pertanian secara umum dan untuk waktu kedepan memiliki prospek yang sangat baik dalam pemenuhan daging asal ternak ruminansia (Thomas dkk., 2002).

Sistem Integrasi Sapi Kelapa Sawit (SISKA) merupakan salah satu bentuk kolaborasi antara sektor perkebunan dan sektor peternakan. Simbiosis mutualisme

(saling menguntungkan) adalah peluang yang dapat dikembangkan dengan optimal untuk menghasilkan nilai ekonomi berkelanjutan.

<https://www.bengkulutoday.com/pengembangan-sistem-integrasi-sapi-kelapa-sawit-siska-membuka-jendela-baru-dalam-sektor-agribisnis>

Sistem integrasi ternak-tanaman dapat juga diterapkan pada peternakan kambing, terutama kambing Peranakan Etawa ataupun kambing kacang, Jenis dan jumlah pakan yang tersedia pada perkebunan digunakan untuk memenuhi pakan ternak kambing.

Pakan yang merupakan kebutuhan utama dalam beternak kambing sebaiknya tersedia sepanjang tahun, daerah Kabupaten Batubara memiliki potensi penyediaan pakan yang cukup besar terutama berasal dari lahan perkebunan swasta dan BUMN. Namun seringkali timbul permasalahan antara peternak dengan pihak pengelola perkebunan. Pihak perkebunan melarang peternak mengembalikan kambing di areal perkebunan karena sesuai dengan PP Nomor 549 yang berbunyi Barangsiapa dengan tidak berhak berjalan atau berkendara di atas tanah kepunyaan oranglain, yang oleh yang berhak dilarang dimasuki dengan sudah diberi tanda larangan yang nyata bagi sipelanggar, dihukum denda sebanyak - banyaknya Rp 225. <http://hukumtertulis.blogspot.com/2017/05/pasal-551-kuhp-berjalan-di-tanah.html>

Namun pada Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 6 Tahun 2013 tentang pemberdayaan peternak dimana upaya yang dilakukan oleh Pemerintah adalah untuk meningkatkan kemandirian, memberikan kemudahan dan kemajuan usaha, serta meningkatkan daya saing dan kesejahteraan Peternak. Didalam PP no 6 Tahun 2013 ini pemerintah berkewajiban melakukan pemberdayaan peternak

dengan memberikan bantuan permodalan dan melakukan kemitraan untuk meningkatkan sinergitas antar pelaku usaha serta pemberian kemudahan dalam rangka Pemberdayaan Peternak untuk Peternak yang jenis dan jumlah ternaknya di bawah skala usaha tertentu tidak memerlukan izin memasuki areal perkebunan.

[.file:///C:/Users/Lenovo/Downloads/PP\\_NO\\_6\\_2013.PDF](file:///C:/Users/Lenovo/Downloads/PP_NO_6_2013.PDF)

Menurut Permentan no 105 Tahun 2014 bahwa Integrasi Usaha Perkebunan Kelapa Sawit dengan Usaha Budi Daya Sapi Potong yang disebut Integrasi Usaha Sawit-Sapi penyatuan usaha perkebunan dengan usaha budi daya sapi potong pada lahan perkebunan kelapa sawit. Dalam permentan ini peternak dan Pihak perkebunan setelah izin dari pemerintah dapat bersinergi untuk sama sama mengembangkan populasi ternak, baik secara intensif, semi intensif maupun ekstensif.

<https://agronomipertanian.blogspot.com/2014/09/permentan-no105-tahun-2014-ttg.html>.

Peraturan Pemerintah nomor 6 Tahun 2013 maupun Permentan nomor 105 Tahun 2014 ini telah dapat mementahkan PP no 549 tentang larangan ternak memasuki areal perkebunan, namun PP nomor 6 Tahun 2013 maupun Permentan 108 Tahun 2014 belum dapat diterapkan pada peternak karena memiliki syarat syarat dan kriteria tertentu. Dalam hal ini diperlukan solusi yang mampu menguntungkan pihak perkebunan maupun peternak kambing atau dengan kata lain tidak ada pihak yang merasa dirugikan, misalnya peternak mengambil pakan dari perkebunan dengan cara diarit dimana lahan perkebunan menjadi bersih dan peternak kambing memperoleh pakan untuk kebutuhan ternaknya.



Mengembalikan ternak di areal perkebunan dan mengambil pakan untuk kebutuhan ternak kambing di areal perkebunan merupakan kebiasaan yang dilakukan oleh peternak kambing di kabupaten Batubara meskipun Sumber pakan yang lain dapat berasal dari areal tegalan atau lahan persawahan baik dilahan milik sendiri maupun dilahan masyarakat.cukup tersedia.

Kambing merupakan ternak ruminansia kecil dan memiliki potensi yang baik untuk dibudidayakan. Kambing merupakan jenis ternak yang dapat dibudidayakan dengan pemeliharaan yang minimal, perawatannya mudah, cepat berkembang biak, jumlah anak perkelahiran sering lebih dari satu ekor, jarak antar kelahiran pendek dan pertumbuhan anaknya cepat. Kambing memiliki daya adaptasi yang tinggi terhadap kondisi agroekositem suatu tempat (Sarwono, 2011). Bahkan pada iklim ekstrem sekalipun, kambing masih mampu bertahan hidup dengan baik. Selain itu kambing juga dapat dipelihara sebagai usaha sampingan pada skala kecil atau skala rumah tangga (Setiawan dan Farm, 2011).

Minat masyarakat untuk beternak kambing cukup tinggi, baik beternak kambing kacang maupun kambing peranakan Etawa (PE). Kambing kacang memiliki bobot tubuh yang lebih kecil dari kambing PE namun berat persatuan bobot tubuh lebih tinggi. Sedangkan kendala yang dihadapi peternak kambing di Batubara adalah skala usaha yang masih tergolong kecil dimana setiap rumah tangga peternak hanya memelihara kambing dibawah 10 ekor. Selain itu masalah peternak adalah kurangnya modal untuk pengembangan usaha ternaknya, kurangnya pengetahuan peternak dalam mengembangkan modal melalui lembaga pemerintah, perbankan dan koperasi telah ikut menurunkan populasi kambing di Batubara. Semakin banyak peminat dan meningkatnya daya beli masyarakat

membuat permintaan daging kambing di Batubara semakin hari semakin meningkat.

Permintaan daging kambing di pasaran belum terpenuhi kebutuhannya, maka beternak kambing bisa jadi pilihan yang baik, mengingat tingginya kebutuhan dan permintaan pasar. Oleh karena itu diperlukan sinergisitas dan kerjasama antar pihak sehingga dapat menjadi langkah strategis dalam mengembangkan komoditas kambing di Kabupaten Batubara. Selain hal tersebut, upaya pengembangan komoditas kambing dapat disinergikan dengan kegiatan yang diprogramkan oleh Dinas Peternakan dan Perkebunan kab Batubara.

Peternakan kambing etawa masih kalah populer dibandingkan kambing biasa, sapi maupun kerbau. Itu sebabnya, bisnis ini hanya dibidik oleh segelintir peternak saja. Itu pun, sebagian besar masih dalam skala kecil dengan memelihara dua atau tiga ekor saja. Padahal, bisnis ini memiliki potensi yang menjanjikan dan pasar yang cerah,

terlebih lagi, peternakan kambing etawa bisa dibidang bisnis tanpa ampas. Sebab, hampir seluruh bagian dari kambing ini bisa menghasilkan uang. Mulai dari susu, daging hingga kotoran yang bisa dijadikan pupuk.

Namun dari keseluruhan manfaat itu, susu kambing etawa memiliki prospek yang paling menggiurkan. Susu kambing etawa dipercaya memiliki berbagai manfaat luar biasa bagi kesehatan. Hal itu didasarkan pada penelitian yang menyebutkan bahwa susu kambing etawa memiliki kandungan nutrisi dan mineral yang cukup lengkap. Diantaranya, fosfor, kalsium, sodium dan flourin. Susu kambing etawa bahkan diklaim memiliki manfaat yang hampir setara dengan ASI.

<https://medanbisnisdaily.com/news/read/2016/09/19/257691/perah-rupiah-dari->

[bisnis-susu-kambing-etawa/](#)

Kandungan nutrisi dan mineral pada susu kambing etawa, membuatnya memiliki sifat anti-inflamasi alami yang berguna untuk mempermudah pencernaan dan penyerapan makanan oleh tubuh.

Dalam menggerakkan sektor Peternakan, Pertanian, Pangan dan Perikanan tentunya pemerintah tidak dapat melaksanakan sendiri, sehingga masyarakat dituntut untuk berperan aktif supaya tujuan pembangunan itu berhasil. Dalam hal ini perlunya sinergi antara pengusaha kecil, menengah dan pengusaha besar untuk berperan aktif mendukung pembangunan, dengan melibatkan lapisan masyarakat yang paling bawah. Dengan demikian program-program pemerintah untuk membantu masyarakat dapat terealisasi dengan dukungan semua pihak. Salah satu bentuk peran aktif masyarakat terutama para peternak adalah dengan mengaktifkan kelompok peternak, sesuai dengan PP no 6 Tahun 2013 pasal 29 bahwa kelompok peternak dapat dibentuk berdasarkan kesamaan komoditas, kepentingan dan kondisi lingkungan. Kelompok peternak dapat berfungsi untuk peningkatan kemampuan anggota dalam mengembangkan Usaha Peternakan yang mandiri dan berkelanjutan, penampungan dan penyaluran aspirasi anggota dan penyelesaian permasalahan yang timbul di antara anggota

Memperhatikan potensi wilayah, dukungan dunia usaha, Pemerintah daerah dan sumberdaya manusia yang tersedia, maka Kabupaten Batubara dapat dijadikan sentra peternakan kambing di Provinsi Sumatera Utara. Pembentukan atau pengembangan sentra peternakan kambing merupakan salah satu investasi yang akan memberikan banyak keuntungan bagi wilayah Kabupaten Batubara. Namun berbagai masalah masih muncul terutama masalah pengadaan pakan,

kelompok peternak yang tidak aktif, perawatan yang belum optimal hingga sumber daya manusia yang masih terbatas hingga masalah pemasarannya yang belum dikelola dengan baik. Melalui permasalahan diatas, penulis ingin mengetahui lebih dalam tentang berbagai kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dialami oleh peternak kambing sehingga diperlukan suatu strategi pengembangan Usaha peternakan Kambing di Kabupaten Batubara

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa rumusan strategi pengembangan usaha peternakan kambing di Kabupaten Batubara?
2. Bagaimana rumusan alternatif strategi pengembangan usaha peternakan kambing di Kabupaten Batubara?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah, maka secara spesifik penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui rumusan strategi pengembangan usaha peternakan kambing di Kabupaten Batubara
2. Untuk mengetahui rumusan alternatif strategi pengembangan usaha peternakan kambing di Kabupaten Batubara

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan peternakan kambing di wilayah Kabupaten Batubara, yakni:

1. Sebagai bahan informasi dan acuan bagi seluruh pihak terkait dalam upaya pengembangan subsektor peternakan kambing di Kabupaten Batubara.
2. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi pemerintah daerah untuk mengembangkan usaha peternakan kambing sebagai sub sektor andalan bagi pembangunan daerah di Kabupaten Batubara.
3. Sebagai bahan perbandingan atau rujukan bagi peneliti-peneliti selanjutnya, khususnya penelitian mengenai strategi pengembangan dan upaya peningkatan produktifitas peternakan kambing.

### **1.5. Kerangka Pemikiran**

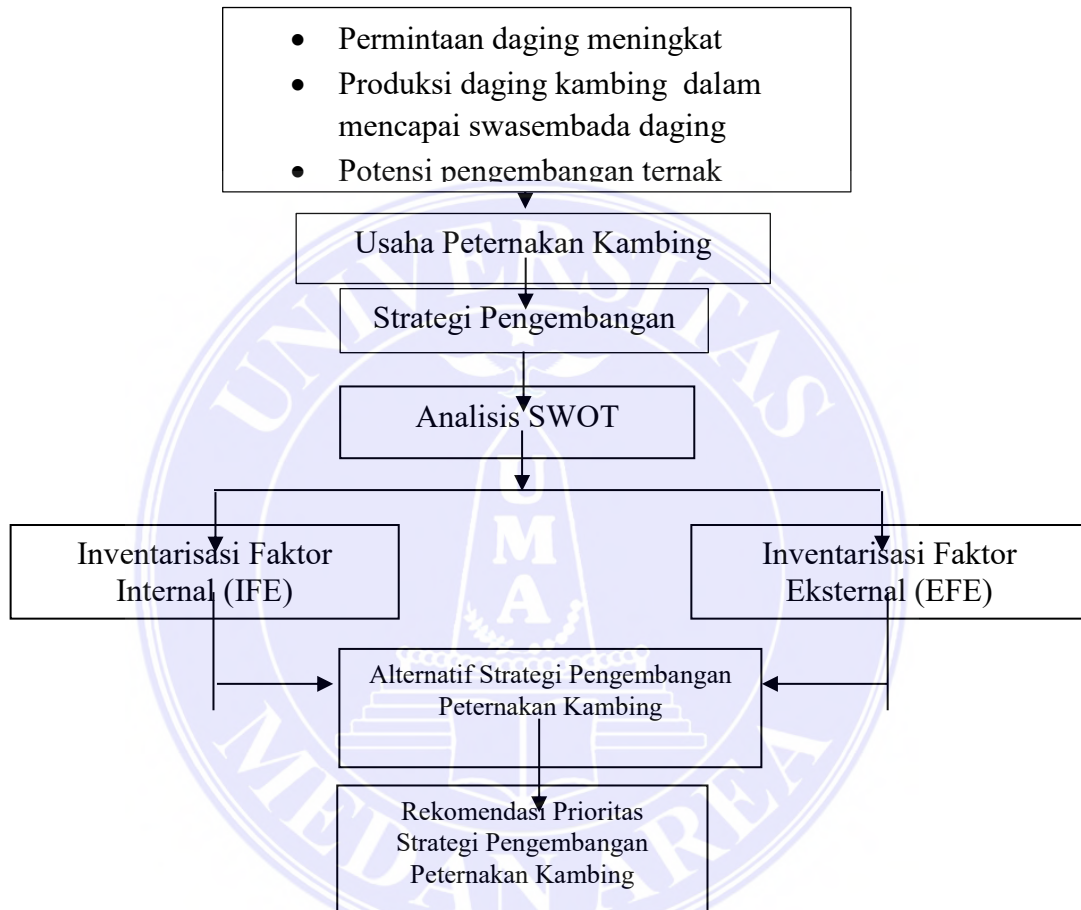
Sub sektor peternakan sebagai bagian integral pembangunan nasional perlu ditingkatkan secara kontinyu. Salah satu komoditas peternakan yang banyak dikembangkan dan mempunyai nilai ekonomi tinggi adalah ternak kambing. Upaya untuk menciptakan peternakan yang tangguh dalam menghadapi era globalisasi maka perlu dilakukan penanganan secara sistematis dalam bidang produksi (Khaliq dkk., 2017). Kabupaten Batubara merupakan salah satu kabupaten yang terdapat di provinsi Sumatera Utara. Kabupaten Batubara memiliki potensi yang baik dalam pengembangan bidang pertanian dan peternakan. Ini dibuktikan dengan luasnya areal pertanian yang dimiliki yakni sebesar 21.521 (23,78%) Ha dan luas areal perkebunan sebesar 45.747 Ha (50,55%). Dengan luas areal pertanian dan peternakan yang melebihi separuh wilayah kabupaten tersebut menunjukkan potensi ketersediaan pakan ternak yang berlimpah terutama dari hasil limbah pertanian (jerami, bekatul padi) dan limbah perkebunan (pelepah sawit, solid) serta menyediakan peluang yang besar bagi pengembangan integrasi usaha ternak dengan perkebunan kelapa sawit.



Alur kerangka pemikiran dalam penelitian ini diawali dengan adanya permintaan daging kambing yang cenderung meningkat, produksi daging kambing dalam usaha mencapai swasembada daging, dan adanya potensi pengembangan ternak kambing. Penelitian dilakukan untuk melihat usaha peternakan yang telah dilakukan oleh peternak kambing, Untuk mendukung usaha peternakan kambing diperlukan suatu strategi yang tepat yaitu dengan menggunakan matriks swot, menginfentarisasi faktor internal dan faktor eksternal sehingga ditemukan apa yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dihadapi oleh peternak kambing. Setelah adanya strategi yang tepat dalam pengembangan usaha peternakan kambing, maka perlu adanya suatu rumusan alternatif untuk pengembangan ternak kambing dan akhirnya dapat dibuat sebuah rekomendasi prioritas strategi yang tepat dalam beternak kambing. Kerangka pemikiran strategi terdiri dari tiga tahapan yaitu :

- 1 Tahap Masukan (*Input Stage*) yaitu tahap mengumpulkan informasi atau input dasar yang diperlukan dalam merumuskan strategi. Pada tahap ini dihasilkan matriks EFE (*External Factor Evaluation*) dan matriks IFE (*Internal Factor Evaluation*).
- 2 Tahap Pencocokan (*Matching Stage*) yaitu tahap memfokuskan dan menghasilkan alternatif strategi yang sesuai dengan kondisi daerah penelitian dengan memadukan faktor- faktor internal dan eksternal. Pada tahap ini dihasilkan matriks IE (*Internal-External*) dan matriks SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities and Threats*).
- 3 Tahap Pemilihan Strategi (*Decision Stage*) yaitu tahap pemilihan strategi berdasarkan sejumlah alternatif strategi yang telah ditetapkan sebelumnya pada

Tahap 2. Metode yang digunakan pada tahap ini adalah Metode Proses Hirarki Analitik (*Analytic Hierarchy Process*) untuk mengetahui prioritas strategi yang paling sesuai pada daerah penelitian. Berdasarkan hal-hal tersebut, maka bagan kerangka pemikiran dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 1. Kerangka pemikiran strategi pengembangan usaha peternakan kambing di Kabupaten Batubara

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Kambing

Menurut Mileski dan Myers (2004), kambing diklasifikasikan ke dalam :

Kerajaan : Animalia

Filum : Chordata

Kelas : Mammalia

Ordo : Artiodactyla

Famili : Bovidae

Genus : Capra

Spesies : *C. aegagrus*

Saat ini kambing sudah menjadi ternak yang sangat populer di kalangan petani Indonesia. Domestikasi kambing pada mulanya terjadi di daerah pegunungan Asia Barat sekitar 8000-7000 SM. Kambing yang dipelihara (*Capra aegagrus hircus*) berasal dari 3 kelompok kambing liar yang telah dijinakkan, yaitu makhor goat atau kambing makhor di pegunungan Himalaya (*Capra falconeri*), kambing liar India (*Capra aegagrus blithy*) dan bezoar goat atau kambing liar eropa (*Capra aegagrus*). Sebagian besar kambing yang ditenakkan di Asia berasal dari keturunan bezoar goat (Mulyono dan Sarwono, 2005).

Pengembangan peternakan saat ini menunjukkan prospek yang sangat cerah dan mempunyai peranan yang sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi pertanian. Produk-produk peternakan memegang peranan penting di masa yang akan datang, apalagi kebutuhan pangan meningkat sejalan dengan kecepatan pertumbuhan populasi manusia. Namun populasi ternak belum sebanding dengan

angka permintaan yang terus meningkat. Apabila pemeliharaan kambing ini dikelola dengan manajemen yang baik akan menghasilkan nilai ekonomis yang tinggi sebagai sumbangan pendapatan usahatani petani ternak. (Muherlien dkk 2008).

Kambing merupakan jenis ternak yang proses perawatannya sangat mudah, cepat berkembang biak, jumlah anak per kelahiran sering lebih dari satu ekor, jarak antar kelahiran pendek, dan pertumbuhan anaknya cepat. Selain itu kambing memiliki daya adaptasi yang tinggi bahkan pada lingkungan-lingkungan yang paling buruk pun kambing masih mampu bertahan hidup (Sarwono, 2011 ).

Kambing berperan penting sebagai salah satu penghasil protein hewani karena memiliki produksi daging per satuan bobot tubuh yang lebih tinggi dibandingkan sapi, daya adaptasi yang baik terhadap iklim tropis yang ekstrim, fertilitas yang tinggi, selang generasi yang pendek dan berkemampuan dalam memakan segala jenis hijauan (Phalepi, 2004). Menurut Mastika, (1993), daya adaptasi ternak lokal cukup tinggi meliputi anatomis, respon morfologis dan fisiologis, tingkah laku makan, metabolisme dan produksi. Dua tipe utama sistim produksi peternakan kambing meliputi sistim tradisional dan modern

Menurut Budisatria (2018), keunggulan-keunggulan ternak kambing tidak dibarengi dengan perubahan fungsi dan tujuan pemeliharaan kambing. Sejak zaman dahulu sampai sekarang fungsi ternak kambing bagi peternak tidak mengalami perubahan, ternak kambing hanya diharapkan sebagai tabungan, asuransi, maupun perayaan keagamaan. Sementara untuk motif pemeliharaannya masih bersifat sebagai usaha sampingan, pemanfaatan lahan dan limbah pertanian, serta penghasil pupuk (Budisatria, 2018).

### 2.1.1. Kambing Kacang

Bangsa utama kambing yang banyak ditemukan di Indonesia saat ini adalah kambing kacang ( Sodiq dan Abidin, 2008). Kambing kacang merupakan kambing asli Indonesia yang memiliki bobot badan lebih kecil dibandingkan bangsa kambing lainnya. Kambing kacang memiliki telinga kecil dan berdiri tegak, profil wajah lurus, memiliki tanduk, ekor kecil dan tegak, warna tubuh gelap dan coklat dengan kondisi bulu kambing betina pendek dan kasar sedangkan warna bulu pada kambing jantan lebih panjang dari pada betina (Boer Indonesia, 2008).

Kambing kacang sangat cepat berkembang biak karena pada umur 15-18 bulan sudah bisa menghasilkan keturunan. Kambing kacang sangat cocok dipelihara dengan tujuan utama memperoleh produksi daging yang tinggi karena kambing kacang sering melahirkan anak kembar (prolifik), bahkan terkadang dalam satu periode kelahiran mampu memiliki keturunan kembar tiga. Kambing kacang juga berkembang biak sepanjang tahun (Sarwono dan Mulyono, 2004).

Kambing kacang merupakan jenis kambing asli Indonesia yang sudah tumbuh dan berkembangbiak selama ratusan tahun di Indonesia. Akan tetapi, saat ini kepopuleran kambing Kacang sedikit tergeser oleh kambing lainnya seperti kambing Etawa dan kambing Boerawa. Sebenarnya, beternak kambing Kacang juga tidak kalah menguntungkan jika dilakukan dengan tepat. Hal ini disebabkan karena kambing Kacang sangat tahan terhadap berbagai penyakit . Selain itu, kambing kacang juga sangat adaptif terhadap berbagai jenis pakan yang diberikan. Beternak kambing kacang dapat dilakukan dengan pola tradisional maupun semi intensif. Pakan perlu disiapkan terlebih dahulu sebelum memulai



usaha, Persiapan pakan tidak harus selalu menggunakan lahan yang khusus untuk pakan kambing kacang, akan tetapi persiapan lahan dapat dilakukan beriringan dengan lahan pertanian yang ada. Seperti limbah perkebunan kakao berupa daunnya. Ataupun dengan memanfaatkan limbah perkebunan lainnya seperti daun singkong, daun nangka, daun pepaya, limbah daun kacang dan sebagainya. Untuk mencegah penyakit, sebaiknya kandang kambing dibuat panggung dengan tinggi satu meter agar memudahkan pembersihan kandang. Pemilihan bibit sebaiknya dilakukan dengan membeli bibit kambing yang mempunyai penampilan tubuh yang baik diantaranya berukuran besar, gemuk, sehat, bulu halus dan mata bersinar. Pemilihan bibit sebaiknya tidak dilakukan di satu tempat saja untuk mengurangi terjadinya perkawinan inbreeding. Pencegahan penyakit pada kambing kacang dapat dilakukan dengan menjaga kebersihan kandang dan juga sesekali memberi obat tradisional untuk kambing seperti daun pepaya, daun jambu, sambiloto, temulawak dan lain-lain. Untuk kambing kacang sendiri, perkawinan dilakukan dengan mengawin silangkan dengan jenis kambing lain atau dengan kambing kacang dengan penampilan yang bagus. Hal ini bertujuan untuk menghasilkan anakan yang memiliki kualitas pertumbuhan yang bagus. Sekali lagi, jangan melakukan perkawinan sedarah atau inbreeding karena akan menyebabkan keturunan mewarisi sifat-sifat resesif yang buruk. Penjualan merupakan kunci dari suksesnya suatu usaha. Untuk melakukan penjualan kambing kacang, sebaiknya dilakukan secara langsung menyasar para konsumen, agar mendapatkan harga yang tinggi. Usahakan untuk menjual kambing pada saat hari-hari besar Islam seperti hari raya Qurban karena pada hari-hari itu harga kambing selalu tinggi dan pencarinya pun banyak.

<https://www.ternakkambing.com/2017/11/cara-ternak-kambing-kacang-secara-tepat-dan-Cepat-Balik-Modal-serta-Menguntungkan.html>

### 2.1.2 Kambing Peranakan Etawah

Selain kambing kacang, bangsa kambing yang juga banyak dikembangkan di berbagai wilayah Indonesia adalah kambing Peranakan Etawah (PE). Bangsa kambing PE merupakan bangsa kambing dengan tipe dwiguna, yaitu sebagai penghasil daging dan sebagai penghasil susu (Budisatria, 2018).

Sutama dkk., (1995) melaporkan bahwa kambing betina PE mencapai pubertas pada umur 10-12 bulan pada saat mencapai bobot badan sekitar 13,5-22,5 kg (rata-rata 18,5 kg) yakni sekitar 55-60% dari berat badan dewasa, dan berahi pertama selalu diikuti dengan ovulasi. Menurut Mulyono (1999), pubertas (birahi pertama) pada ternak kambing dan domba, terjadi pada umur 6-12 bulan, dewasa kelamin pada umur 4-6 bulan namun untuk tujuan perkawinan, sebaiknya pejantan digunakan setelah mencapai antara 10-18 bulan. Kambing jenis peranakan Etawa merupakan hasil persilangan kambing Kacang lokal dengan kambing Etawa. Peranakan etawa memiliki ciri-ciri yaitu bulu badannya belang karena hasil percampuran warna bulu kambing Etawa dan Kacang. Sedangkan badannya besar seperti kambing Etawa dengan bobot yang mencapai 91 kg untuk kambing jantan, untuk betina bisa mencapai 63 kg. Bentuk dahi, hidung dan tanduk sama persis dengan kambing Etawa. Pemeliharaan kambing Etawa dimulai dari pemilihan bibit.

Pembelian bibit ada baiknya membeli ke kelompok atau para peternak kambing yang sudah terpercaya, dan memiliki indukan atau anakan kambing yang berkualitas super. Kambing etawa yang bagus untuk di jadikan induk pejantan

adalah yang mempunyai postur punggung yang lurus, besar, kaki kokoh, bersih dari penyakit maupun cacat fisik, serta sudah berumur lebih dari 1,5 tahun. Sedangkan kambing indukan betina yang bagus memiliki ciri berkaki lurus, bentuk tubuh proporsional, bersikap jinak, mempunyai jumlah puting ada dua dan jika diraba terasa kenyal, serta kambing bebas dari penyakit. Dalam beternak kambing usahakan lokasi kandang anda jauh dari pemukiman warga. Jangan sampai anda membangun kandang di daerah padat penduduk. Karena akan menimbulkan polusi udara yang cukup menyengat. Peternakan kambing etawa juga membutuhkan sirkulasi udara dan sinar matahari yang cukup. Kandang sebaiknya dibuat dari bahan yang kuat serta murah, yaitu dengan ventilasi cukup, wadah makanan mudah dijangkau, memiliki tempat penampungan kotoran dan mendapat sinar matahari. Berikut syaratnya :

- ✓ Jarak kandang minimal 10 m dari rumah.
- ✓ Bangun kandang tipe kandang panggung agar tidak kena kotoran  $\pm$  0,5m.
- ✓ Tempat wadah pakan setinggi bahu kambing.
- ✓ Pisahkan antara kambing jantan dan betina, kecuali jika mau di kawinkan.
- ✓ Mendapatkan cukup sinar matahari dan terlindung angin malam.

<https://www.infoagribisnis.com/2015/09/ternak-kambing-etawa/>

Pakan ternak kambing terbagi menjadi dua yaitu pakan hijauan (berupa dedaunan / rerumputan) dan pakan tambahan (berupa konsentrat), serta ada tambahan lainnya yaitu silase yang merupakan pakan fermentasi dari rumput. Untuk pemberian pakan hijauan di berikan 2 kali sehari yaitu pagi dan sore, pakan konsentrat dan silase di berikan sebagai selingan, Beri pakan tambahan bernutrisi dengan mencampurkan konsentrat dan bekatul dengan perbandingan 3:1,

mudahnya bekatul 50%, bungkil kelapa 25%, dan bungkil kacang kacangan 25%. Pakan di berikan sebanyak 2 kali yaitu pada pagi hari dan sore. Untuk hijauan adalah makanan pokok contohnya daun nangka, mahoni, rumput odot, dan lainnya. Hijauan yang di berikan memiliki berat 10% dari bobot kambing. Jangan lupa untuk memberi minum sebanyak 1,5–2,5 liter tiap ternak per hari, dengan campuran garam beryodium. <https://www.etawajaya.com/>

Agar memperoleh hasil kambing peranakan etawa yang baik dan berkualitas dengan nilai jual tinggi. A harus memperhatikan cara merawat dan menjaga kesehatan ternak. Perawatan ternak bisa berupa memberi makan dan minum, pencukuran bulu, pemotongan kuku, membersihkan kandang, dan perawatan lainnya. Menjaga kesehatan ternak dengan memandikan sebanyak dua kali dalam sebulan. ternak yang tidak pernah dimandikan akan lebih mudah terserang penyakit yang disebabkan oleh bakteri dan jamur. Tujuan dari perawatan kambing adalah supaya bisa mencegah penyakit yang ingin bersarang pada kuku atau bulunya.

Kambing etawa mampu melahirkan dua sampai tiga kali dalam waktu dua tahun dimana sekali masa kehamilan rata-rata melahirkan 1–3 anak kambing. Ketika kambing memasuki musim kawin, kambing etawa betina bisa dikategorikan cukup dewasa setelah berumur 6 bulan, dan siap dikawinkan ketika telah berumur 10–12 bulan. Umumnya lama waktu birahi kambing etawa sekitar 1–2 hari, dengan siklus birahi yang berselang selama 2–3 minggu.

Ciri-ciri kambing yang sedang memasuki musim kawin bisa dilihat dari tingkah lakunya, yaitu terlihat gelisah, nafsu makan dan minum turu, selalu mengibaskan ekornya, sering kencing, serta organ kemaluannya akan bengkak dan basah. Jika tanda-tanda di atas terlihat, maka anda harus segera mengawinkan kambing betina, baik dengan cara langsung maupun dengan suntik kawin atau

inseminasi buatan (IB). <https://medium.com/@fahrizalw0/budidaya-kambing-peranakan-etawa-368f738a162d>

## 2.2. Strategi Pengembangan Usaha Ternak

Strategi merupakan hal penting bagi kelangsungan hidup dari suatu perusahaan untuk mencapai sasaran atau tujuan perusahaan yang efektif dan efisien, perusahaan harus bisa menghadapi setiap masalah-masalah atau hambatan yang datang dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan. Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan, dalam pengembangannya konsep mengenai strategi harus terus memiliki perkembangan dan setiap orang mempunyai pendapat atau definisi yang berbeda mengenai strategi. Strategi dalam suatu dunia bisnis atau usaha sangatlah di butuhkan untuk pencapaian visi dan misi yang sudah di terapkan oleh perusahaan, maupun untuk pencapaian sasaran atau tujuan, baik tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang.

Menurut David (2011:18-19) Strategi adalah sarana bersama dengan tujuan jangka panjang yang hendak dicapai. Strategi bisnis mencakup ekspansi geografis, diversifikasi, akuisisi, pengembangan produk, penetrasi pasar, pengetatan, divestasi, likuidasi, dan usaha patungan atau joint venture. Strategi adalah aksi potensial yang membutuhkan keputusan manajemen puncak dan sumber daya perusahaan dalam jumlah besar. Jadi strategi adalah sebuah tindakan aksi atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau perusahaan untuk mencapai sasaran atau tujuan yang telah di tetapkan.

Menurut Tjiptono (2006:3) istilah strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu strategia yang artinya seni atau ilmu untuk menjadi seorang jenderal. Strategi juga bisa diartikan suatu rencana untuk pembagian dan penggunaan kekuatan militer



pada daerah – daerah tertentu untuk mencapai tujuan tertentu.. Sedangkan Menurut Menurut Pearce II dan Robinson (2008:2), strategi adalah rencana berskala besar, dengan orientasi masa depan, guna berinteraksi dengan kondisi persaingan untuk mencapai tujuan

Secara harfiah, strategi merupakan suatu siasat. Menurut Thompson (1989), strategi secara konseptual merupakan cetak biru dari semua usaha dan pendekatan manajerial untuk mencapai tujuan dan menjalankan misi organisasi.

Menurut Pearce dan Robinson (1997), misi suatu perusahaan adalah tujuan (purpose) unik yang membedakannya dari perusahaan-perusahaan lain yang sejenis dan mengidentifikasi cakupan operasinya. Secara ringkas misi menguraikan produk, pasar, dan bidang teknologi yang digarap perusahaan yang mencerminkan nilai dan prioritas dari para pengambil keputusan strateginya. Pernyataan misi merupakan sebuah pernyataan sikap dan pandangan yang memungkinkan dimunculkannya dan dipertimbangkannya sejumlah tujuan dan strategi alternatif.

Menurut Rangkuti (1999), strategi pada perinsipnya dibagi tiga tipe yaitu:

- 1) strategi manajemen yang berorientasi pada pengembangan strategi secara makro seperti, strategi pengembangan produk, strategi pengembangan harga, strategi pengembangan pasar;
- 2) strategi investasi yaitu strategi berorientasi pada investasi misalnya, strategi pertumbuhan agresif, penetrasi pasar dan strategi pembangunan kembali;
- 3) strategi bisnis yaitu strategi berorientasi pada fungsi-fungsi kegiatan manajemen, misalnya pemasaran, strategi organisasi, strategi produksi atau operasional, dan strategi distribusi.

Tripomo dan Udan (2005) berpendapat bahwa manfaat yang diperoleh dari serangkaian proses yang dilakukan dalam rangka merumuskan suatu strategi adalah:

a. Mendorong Pemahaman Terhadap Situasi

Organisasi secara tidak langsung akan mengidentifikasi lingkungan yang ada (internal dan eksternal) sehingga dapat lebih memahami situasi yang ada dan mungkin akan terjadi di masa depan.

b. Mengatasi Konflik

Strategi dapat digunakan sebagai alat koordinasi antara tujuan utama yang ingin dicapai oleh divisi dalam perusahaan dengan kegiatan masing-masing divisi, walaupun setiap divisi memiliki prioritas dan tujuan spesifik.

c. Alokasi Sumberdaya Yang Terbatas

Strategi dirumuskan untuk menggunakan berbagai sumber daya organisasi yang terbatas untuk mencapai tujuan perusahaan sehingga tercapai prinsip efisiensi.

d. Memenangkan Persaingan

Strategi digunakan dalam bertahan dan atau berkembang dalam menghadapi persaingan yang ketat.

e. Mencapai Tujuan dan Memecahkan Masalah

Perumusan strategi dengan memusatkan perhatian terhadap tujuan utama organisasi akan dapat mencapai tujuannya dan memecahkan masalah yang akan dihadapi dengan baik.

Perumusan strategi yang tepat bagi suatu usaha dapat dilakukan dengan memantau lingkungan melalui teknik-teknik analisa lingkungan yang dapat

menentukan dimana posisi usaha berada, dan apa saja yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dihadapi peternak. Semakin efektif dan efisien peternak dalam menjalankan hal tersebut maka semakin besar keuntungan yang diperoleh dan semakin kuat posisinya untuk berkompetisi di pasar serta tercapainya tujuan usaha. Untuk itu perlu suatu konsep yang terukur dan terarah untuk menetapkan strategi dalam rangka mengembangkan usaha peternakan (Suresti dan Wati, 2012).

Menurut Budisatria (2018), peternak di Indonesia belum menyikapi keunggulan-keunggulan ternak kambing dengan perubahan strategi pemeliharaan kambing. Sejak zaman dahulu sampai sekarang fungsi ternak kambing bagi peternak tidak mengalami perubahan, ternak kambing hanya diharapkan sebagai tabungan, asuransi, maupun perayaan keagamaan. Sementara untuk motif pemeliharaannya masih bersifat sebagai usaha sampingan, pemanfaatan lahan dan limbah pertanian, serta penghasil pupuk (Budisatria, 2018).

### **Metode perumusan strategi**

Strategi yang baik dan tepat memiliki proses yang lebih terperinci. Menurut David (2011:6) Metode Perumusan Strategi terdiri dari :

- Pengembangan Visi dan Misi
- Identifikasi peluang dan ancaman eksternal suatu organisasi
- Kesadaran akan kekuatan dan kelemahan internal
- Penetapan tujuan jangka panjang
- Pencarian strategi-strategi alternatif
- Pemilihan strategi tertentu untuk mencapai tujuan

Isu – isu perumusan strategi mencakup penentuan bisnis apa yang akan di masuki, bisnis apa yang tidak akan di jalankan, bagaimana mengalokasikan sumber daya, perlukah ekspansi atau diversifikasi operasi dilakukan, perlukah perusahaan terjun ke pasar internasional, perlukah merger atau penggabungan usaha dibuat, dan bagaimana menghindari pengambilalihan yang merugikan. Karena tidak ada organisasi yang memiliki sumber daya yang tak terbatas, para penyusun strategi harus memutuskan strategi alternatif mana yang akan paling menguntungkan perusahaan.

Metode perumusan strategi pengembangan peternakan kambing mengacu pada teknik perumusan strategi (analisis SWOT) yang dikembangkan oleh David (2001), dengan melalui tiga tahap analisis yaitu tahap pengumpulan data (input), tahap analisis (process) dan tahap pengambilan keputusan (decision stage).

Menurut Rangkuti (2015), analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis tersebut didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (strengths) dan peluang (opportunities), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (weakness) dan ancaman (threats).

Analisa SWOT digunakan untuk menentukan strategi yang tepat untuk diterapkan perusahaan berdasarkan keadaan publik dan pasar, dimana peluang dan ancaman digunakan untuk mengidentifikasi lingkungan eksternal perusahaan dan membandingkannya dengan kekuatan dan kelemahan yang didapatkan melalui analisis lingkungan internal (Galavan, 2014).

Analisis SWOT juga dapat didefinisikan sebagai media analisis situasi dalam proses menemukan strategi yang sesuai antara peluang eksternal dan

kekuatan internal dalam menghadapi ancaman eksternal dan kelemahan internal (Hunger dan Wheelen, 2011: 89). Kekuatan atau kelemahan internal digabungkan dengan peluang atau ancaman dari eksternal dan pernyataan misi yang jelas menjadi dasar untuk penetapan tujuan dan strategi. Tujuan dan strategi ditetapkan dengan maksud memanfaatkan kekuatan internal dan mengatasi kelemahan. Komponen-komponen SWOT menurut David (Miharja, 2018) yaitu:

- 1) Kekuatan (*Strengths*) adalah sumber daya, keterampilan-keterampilan atau keunggulan-keunggulan lain yang berhubungan dengan para pesaing perusahaan dan kebutuhan pasar yang dapat dilayani oleh perusahaan yang diharapkan dapat dilayani. Kekuatan adalah kompetisi khusus yang dapat memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan di pasar.
- 2) Kelemahan (*Weakness*) adalah keterbatasan atau kekurangan dalam sumber daya, keterampilan, dan kapabilitas yang secara efektif menghambat kinerja perusahaan. Keterbatasan tersebut dapat berupa fasilitas, sumber daya keuangan, kemampuan manajemen dan keterampilan pemasaran dapat merupakan sumber kelemahan dari perusahaan.
- 3) Peluang (*Opportunities*) adalah situasi penting yang menguntungkan dalam lingkungan perusahaan. Kecenderungan-kecenderungan penting merupakan salah satu sumber peluang, seperti perubahan teknologi dan meningkatnya hubungan antara perusahaan dengan pembeli atau pemasok merupakan gambaran peluang bagi perusahaan.
- 4) Ancaman (*Threats*) adalah situasi penting yang tidak menguntungkan dalam lingkungan perusahaan. Ancaman merupakan pengganggu utama dalam posisi sekarang atau yang diinginkan oleh perusahaan.



Matriks SWOT pada intinya adalah mengkombinasikan peluang, ancaman, kekuatan, dan kelemahan dalam sebuah matriks. Dengan demikian matriks tersebut terdiri atas empat kuadran, dimana tiap-tiap kuadran memuat masing-masing strategi (Utami, 2012). Matriks SWOT menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi organisasi dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Analisis SWOT merupakan instrumen yang ampuh dalam melakukan analisis strategi, kemampuan tersebut terletak pada kemampuan para penentu strategi perusahaan untuk memaksimalkan peranan faktor kekuatan dan pemanfaatan peluang sehingga berperan sebagai alat untuk meminimalisasi kelemahan yang terdapat dalam tubuh perusahaan dan menekan dampak ancaman yang timbul dan harus dihadapi (Robinson, 1997)

#### **Analisis Faktor-faktor Strategis Internal dan Eksternal (IFAS – EFAS)**

Analisis faktor strategi internal dan eksternal adalah pengolahan faktor-faktor strategis pada lingkungan internal dan eksternal dengan memberikan pembobotan dan rating pada setiap faktor strategis. Faktor strategis adalah faktor dominan dari kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang memberikan pengaruh terhadap kondisi dan situasi yang ada dan memberikan keuntungan bila dilakukan tindakan positif.

Analisis lingkungan internal (IFAS) dilakukan untuk mengetahui berbagai kemungkinan kekuatan dan kelemahan. Analisis lingkungan eksternal (EFAS) dilakukan untuk mengetahui berbagai kemungkinan peluang dan ancaman. Masalah strategis yang akan dimonitor baik internal maupun eksternal harus ditentukan karena masalah ini mungkin dapat mempengaruhi usaha dimasa yang akan datang (Rangkuti, 2015).

### Langkah Penyusunan Tabel IFAS

- a) Masukkan faktor-faktor kekuatan dan kelemahan pada Tabel IFAS kolom 1. Susun 5 sampai dengan 10 faktor dari kekuatan, kelemahan.
  1. Susun 5 sampai dengan 10 faktor dari kekuatan, kelemahan.
- b) Berikan bobot masing-masing faktor strategis pada kolom 2, dengan skala 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting). Semua bobot tersebut jumlahnya tidak melebihi dari skor total = 1,00. Faktor-faktor itu diberi bobot didasarkan pengaruh posisi strategis
- c) Berikan rating pada kolom 3 untuk masing-masing faktor dengan skala mulai dari 4 (sangat kuat) sampai dengan 1 (lemah), berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi kawasan pariwisata bersangkutan. Variabel yang bersifat positif (semua variabel yang masuk kategori kekuatan) diberi nilai dari 1 sampai dengan 4 dengan membandingkan terhadap rata-rata pesaing utama. Sedangkan variabel yang bersifat negatif kebalikannya jika kelemahan besar sekali (dibanding dengan rata-rata pesaing sejenis) nilainya adalah 1, sedangkan jika nilai kelemahan rendah/di bawah rata-rata pesaing-pesaingnya nilainya 4.
- d) Kalikan bobot dengan nilai (rating) untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (menonjol) sampai dengan 1,0 (lemah).
- e) Jumlahkan skor pembobotan (pada kolom 4), untuk memperoleh total skor pembobotan bagi kawasan pariwisata yang bersangkutan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana usaha bereaksi terhadap faktor-faktor strategis

internalnya. Skor total ini dapat digunakan untuk membandingkan usaha yang dianalisis dengan usaha lainnya dalam kelompok yang sama.

Tabel 2. Matriks Faktor Strategi IFAS

Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
Kekuatan	X	X	x
Jumlah	X	X	x
Kelemahan	X	X	x
Jumlah	X	X	x
Total	X	X	x

Sumber: Rangkuti, 2015.

### Langkah Penyusunan Tabel EFAS

- a) Masukkan faktor-faktor peluang dan ancaman pada Tabel EFAS, kolom 1. Susun 5 sampai dengan 10 faktor dari peluang dan ancaman.
- b) Berikan bobot masing-masing faktor strategis pada kolom 2, dengan skala 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting). Semua bobot tersebut jumlahnya tidak melebihi dari skor total = 1,00. Faktor-faktor itu diberi bobot didasarkan pada dapat memberikan dampak pada faktor strategis.
- c) Berikan rating dalam kolom 3 untuk masing-masing faktor dengan skala mulai dari 4 (sangat kuat) sampai dengan 1 (lemah), berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi bersangkutan. Variabel yang bersifat positif (semua variabel yang masuk kategori peluang) diberi nilai dari 1 - 4 dengan membandingkan dengan rata-rata pesaing utama. Sedangkan variabel yang bersifat negatif kebalikannya, jika ancaman besar sekali (dibanding dengan rata-rata pesaing sejenis) nilainya adalah 1, sedangkan jika nilai ancaman kecil/di bawah rata-rata pesaing-pesaingnya nilainya 4

- d) Kalikan bobot dengan nilai (rating) untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (menonjol) sampai dengan 1,0 (lemah).
- e) Jumlahkan skor pembobotan (pada kolom 4), untuk memperoleh total skor pembobotan bagi kawasan pariwisata yang bersangkutan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana usaha bereaksi terhadap faktor-faktor strategis eksternalnya. Skor total ini dapat digunakan untuk membandingkan usaha yang dianalisis dengan usaha lainnya dalam kelompok yang sama.

Tabel 3. Matriks Faktor Strategi EFAS

Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
Kekuatan	X	X	x
Jumlah	X	X	x
Kelemahan	X	X	x
Jumlah	X	X	x
Total	X	X	x

Sumber: Rangkuti, 2015.

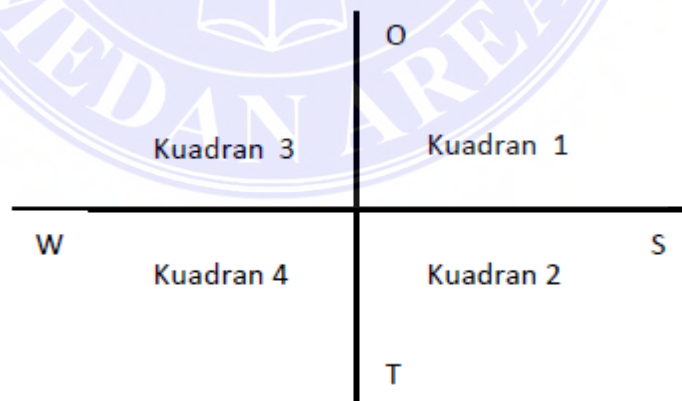
Setelah mengumpulkan semua informasi yang berpengaruh terhadap kelangsungan perusahaan, tahap selanjutnya adalah memanfaatkan semua informasi tersebut dalam model-model kuantitatif perumusan strategi. Salah satu model yang dipakai untuk menyusun faktor-faktor strategi perusahaan adalah Matriks SWOT (Rangkuti, 2015).

Tabel 4. Matriks SWOT

	<b>IFAS</b>	<b>Kekuatan Tentukan 5-10 Faktor-Faktor Kekuatan Internal</b>	<b>Kelemahan Tentukan 5-10 Faktor-Faktor Kelemahan Internal</b>
<b>EFAS</b>			
<b>Peluang Tentukan 5-10 Faktor-Faktor Peluang Eksternal</b>		Ciptakan strategi menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Ciptakan strategi meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
<b>Ancaman Tentukan 5-10 Faktor-Faktor Ancaman Eksternal</b>		Ciptakan strategi menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Ciptakan strategi meminimalkan kelemahan untuk menghindari ancaman

Sumber: Rangkuti, 2015.

Menurut Rangkuti (2015) berdasarkan matriks SWOT dapat diketahui posisi bisnis terletak di empat kuadran berbeda dan dapat langsung dianalisis sebagai alternatif keputusan, yaitu:



Gambar 2. Posisi Bisnis berdasarkan Matrik SWOT  
Sumber: Rangkuti, 2015.

1. Kuadran 1 SO (Strenght – Opportunity) merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Perusahaan yang ada dikuadran ini memiliki peluang dan



kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Pada kuadran pertama strategi yang dapat diambil adalah strategi agresif. Strategi agresif adalah strategi yang mendukung perusahaan untuk terus memaksimalkan kekuatan serta peluang yang ada untuk terus maju dan meraih kesuksesan yang lebih besar.

2. Kuadran 2 ST (Strength – Threat), perusahaan yang berada di kuadran ini menghadapi banyak ancaman namun masih mempunyai kekuatan dari segi internal. Pada kuadran kedua strategi yang dapat diambil adalah strategi diversifikasi. Strategi diversifikasi adalah strategi yang menuntut perusahaan untuk melakukan perubahan guna menutup kelemahannya dan mengejar peluang yang tersedia.
3. Kuadran 3 WO (Weakness – Opportunity), posisi ini sebenarnya perusahaan mempunyai peluang yang sangat besar. Tetapi di lain pihak dia mempunyai banyak kendala internal. Pada kuadran ketiga strategi yang dapat diambil adalah strategi turn-around, yaitu strategi yang mendukung perusahaan untuk memaksimalkan kekuatan yang ada untuk mengubah arah usaha dikarenakan saat ini sudah banyak sekali ancaman yang dapat menghancurkan perusahaan.
4. Kuadran 4 WT (Weakness-Threat), perusahaan berada di posisi yang sangat tidak menguntungkan. Perusahaan ini menghadapi banyak ancaman dan kelemahan internal. Sedangkan pada kuadran keempat strategi yang dapat diambil adalah strategi defensif, strategi yang mendukung perusahaan untuk terus mempertahankan posisi perusahaan dengan segala kemampuan yang

ada. Hal itu terjadi karena banyak sekali ancaman dari pihak dalam maupun luar perusahaan.

### **2.3. Produksi Ternak**

Produksi adalah suatu proses mengubah input menjadi output, sehingga nilai barang tersebut bertambah. Penentuan kombinasi faktor-faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi sangatlah penting agar proses produksi yang dilaksanakan dapat efisien dan hasil produksi yang didapat menjadi optimal (Suherman, 2000). Menurut Aris (2012) fungsi produksi adalah sebuah deskripsi matematis atau kuantitatif dan berbagai macam kemungkinan-kemungkinan produksi teknis yang dihadapi oleh suatu perusahaan. Fungsi produksi memberikan output maksimum dalam pengertian fisik tiap-tiap tingkat input dalam pengertian fisik.

Gumbira dan Intan (2001) menyatakan bahwa kegiatan produksi merupakan proses transformasi masukan menjadi suatu keluaran. Proses produksi dalam usaha peternakan menjadi suatu kegiatan yang sangat menentukan keberhasilan usaha dan merupakan penyedot biaya paling besar. Dengan demikian, kegiatan produksi tersebut harus dilakukan secara efektif dan efisien untuk mencapai produktivitas yang tinggi

Tujuan utama dari kegiatan usaha ternak adalah memperoleh hasil ternak yang banyak (produksi tinggi). Produksi adalah proses yang dapat mengubah beberapa barang atau jasa (input) menjadi barang atau jasa lain (output) dan produksi pertanian merupakan hasil bekerjanya beberapa faktor produksi yaitu tanah, tenaga kerja, dan modal, selain faktor manajemen (Soekartawi, 1995). Produksi yang dihasilkan dari ternak kambing yaitu, daging, susu, kulit, bulu, dan

kotoran sebagai pupuk yang sangat bermanfaat ( Suwrno, 2002). Produktivitas ternak dicerminkan oleh pertumbuhan yang pesat dan dapat diukur melalui pertambahan bobot badan dan persentase karkas yang dihasilkan (Hafid, 2002).

Beberapa faktor penentu yang mempengaruhi perkembangan populasi dan reproduksi ternak meliputi perkawinan, penanganan anak yang baru lahir, ketersediaan dan kualitas pakan serta penanganan kesehatan (Kurniasih dkk., 2013). Identifikasi faktor faktor yang berpengaruh nyata terhadap sukses tidaknya program pengembangan usaha ternak kambing Peranakan Ettawa penting untuk dirumuskan dengan strategi pengembangan yang sesuai (Kurniasih dkk., 2013).

Pengembangan usaha ternak sendiri ditujukan untuk meningkatkan ketahanan pangan dan peningkatan daya beli masyarakat melalui perbaikan pendapatan. Agar dapat mencapai tujuan tersebut strategi yang dipakai dapat berupa upaya peningkatan partisipasi masyarakat secara aktif, mendorong investasi usaha ternak di pedesaan serta pemberdayaan masyarakat petani-ternak (Sudaryanto dan Jamal, 2000). Pembangunan sub sektor peternakan dikembangkan untuk meningkatkan kualitas produksi serta keanekaragaman hasil (Khaliq dkk., 2017).

Kepemimpinan dalam kelompok peternak sangat diharapkan, hal ini bertujuan supaya kegiatan dalam kelompok dapat berjalan dengan baik , dalam pelaksanaan tugasnya, terutama dalam hal menganalisis dan mengidentifikasi kebutuhan anggota, mampu membangun stuktur organisasi, memiliki inisiatif yang tinggi, mempermudah jalannya komunikasi , dan harus mampu untuk menyatukan dan membuat suasana nyaman di dalam kelompok.

Peternak masih membutuhkan kelompok dalam mengembangkan usaha peternakannya baik usaha peternakan kambing potong maupun yang diproduksi susunya. Secara umum anggota peternak kambing mampu menjadi manajer bagi usahanya, serta memiliki kemandirian dalam mengembangkan usahanya.

Setiap kelompok peternak dapat terdiri dari 10 – 20 orang yang dipimpin oleh satu orang ketua. Kelompok akan memudahkan peternak mendapatkan pelatihan ataupun mendapatkan bantuan dari program pemerintah maupun bantuan dari pihak swasta. Terlepas dari tujuan utama untuk mendukung kebutuhan ekonomi, adanya kelompok akan membantu para peternak untuk membangun kerjasama demi keuntungan bersama. <https://www.smart-tbk.com/program-pengembangbiakan-kambing-berikan-manfaat-bagi-desa-desadi-siak/>

#### **2.4 Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini didasarkan juga pada peneliti-peneliti terdahulu khususnya tentang strategi pengembangan kambing. Penelitian terdahulu yang menjadi rujukan penelitian ini antara lain sebagai berikut :

Tabel 5 : Judul, tempat, tahun Penelitian, dan nama Peneliti yang sudah dilakukan peneliti sebelumnya.

<u>No</u>	<u>Judul Penelitian</u>	<u>Tempat Penelitian</u>	<u>Tahun Penelitian</u>	<u>Nama Peneliti</u>
<u>1.</u>	Analisis Strategi Pengembangan Usaha	<u>MT Farm Bogor</u>	<u>2006</u>	Triaji Heri Sasongko
<u>2.</u>	Peternakan Kambing dan Domba Analisis Pendapatan	Kab. Majene	<u>2017</u>	Rudiansyah Yusuf
<u>3.</u>	Beternak Kambing Pada Berbagai skala Kepemilikan	<u>Kab. Karanganyar</u>	<u>2017</u>	Mohd Harisudin
<u>4.</u>	Strategi Pengembangan Usaha Peternakan Kambing Etawa Farm	<u>Palu</u>	<u>2011</u>	Rudiah
	Respon Kambing Kacang Jantan Terhadap Waktu Pemberian Pakan			

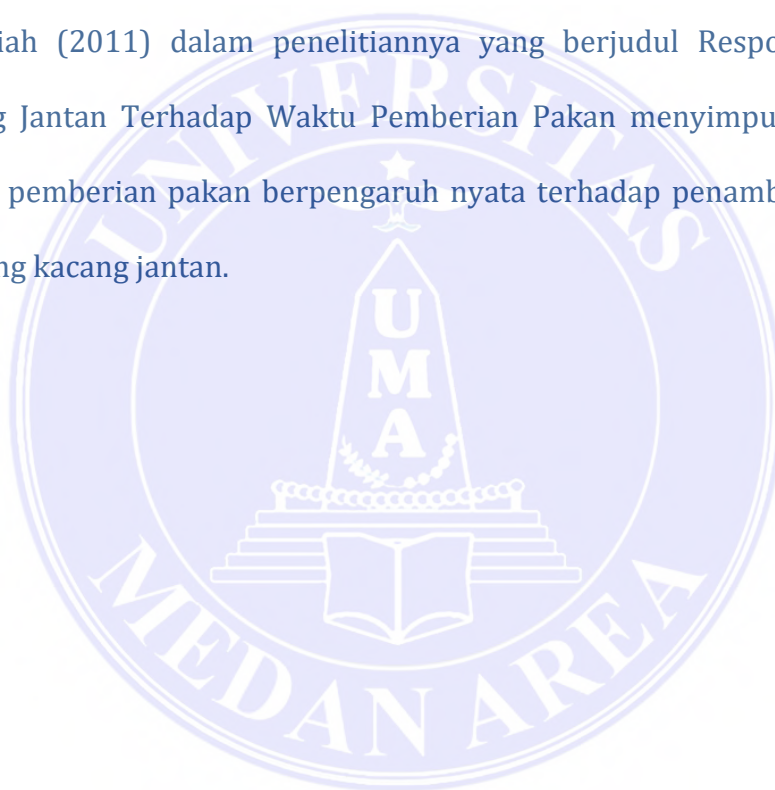
Triaji Heri Sasongko (2006) dalam Penelitiannya Analisis Strategi Pengembangan Usaha Peternakan Kambing dan Domba menganalisis dengan Pendekatan Metode Proses Hirarki Analitik disimpulkan selisih harga jual dengan harga beli relatif kecil, tingginya permintaan produk kambing di Asean, Manajemen dan kerjasama yang baik.

Rudiansyah Yusuf (2017) dalam penelitiannya Analisis Pendapatan Beternak Kambing Pada Berbagai skala Kepemilikan menyimpulkan jumlah ternak kambing yang layak untuk dipelihara sehingga berada pada skala ekonomi yang menguntungkan serta dapat dijadikan sebagai usaha pokok yaitu minimal 18 ekor.



Mohd Harisudin (2017), Mengatakan dalam penelitiannya yang berjudul Strategi Pengembangan Usaha Peternakan Kambing Etawa Farm bahwa yang menjadi kekuatan adalah bibit kambing yang berkualitas, faktor kelemahan adalah pemasaran, Peluang adalah jumlah produksi yang masih rendah dan yang menjadi ancaman adalah pasokan pakan yang kurang pada musim kemarau.

Rudiah (2011) dalam penelitiannya yang berjudul Respon Kambing Kacang Jantan Terhadap Waktu Pemberian Pakan menyimpulkan bahwa Waktu pemberian pakan berpengaruh nyata terhadap penambahan bobot kambing kacang jantan.



## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kabupaten Batubara, Provinsi Sumatera Utara yang meliputi area usaha ternak di kabupaten tersebut. Penelitian dilaksanakan pada bulan 1 Pebruari 2020 sampai dengan 30 Maret 2020.

### 3.2. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian survey yaitu penelitian yang dilakukan pada lokasi yang ditentukan dan data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut dan di kelompokkan dalam penelitian deskriptif kualitatif yang didukung oleh deskriptif kuantitatif (Sugiono, 2011).

### 3.3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah peternak kambing yang mengetahui dan terlibat langsung dalam kegiatan pengembangan ternak kambing. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 1.553 Rumah Tangga Petani (RTP) dari 12 Kecamatan yang ada di Kabupaten Batubara Provinsi Sumatera Utara.

Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin dalam Umar (2001) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Dimana : n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Tingkat Kelonggaran (10%)

Sehingga diperoleh jumlah sampel :

$$n = \frac{555}{1 + 555 (0,10)^2}$$

$$n = \frac{555}{1 + 555 (0,01)}$$

$n = 84,73$  (dibulatkan menjadi 85 peternak)

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diatas maka jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sebanyak 85 orang responden. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu : Stratifited Random Sampling dengan cara sebagai berikut :

1. Jumlah peternak yang tergolong banyak = 402 Rumah tangga peternak  
Sampel :  $(402 / 555) \times 85 = 62$  peternak
2. Jumlah peternak yang tergolong sedang = 102 peternak  
Sampel :  $(102 / 555) \times 85 = 15$  peternak
3. Jumlah peternak yang tergolong sedikit = 51 peternak  
Sampel :  $(51 / 555) \times 85 = 8$  peternak

Berdasarkan perhitungan diatas maka jumlah sampel pada setiap skala dapat diketahui seperti pada jumlah ternak yang sedikit jumlah sampelnya sebanyak 8 orang, Peternak dengan poulasi sedang sebanyak 15 orang dan peternak dengan populasi banyak sebanyak 62 orang. Desa yang yang menjadi sampel adalah desa yang memiliki populasi kambing yang tergolong tinggi, sedang dan populasi yang rendah. Kecamatan Lima Puluh adalah kecamatan dengan populasi Kambing yang tergolong tinggi dengan petenak berjumlah 402 RTP, desa yang menjadi sampel adalah Desa Perk Kwala Gunung, Perk Lima Puluh, dan Desa Antara, Kecamatan Datuk Tanah Datar dengan populasi kambing tergolong sedang dengan jumlah peternak sebanyak 102 RTP, desa yang

menjadi sampel adalah Desa Mekar baru, Desa Karang Baru, dan desa petatal, sedangkan Kecamatan Datuk Lima Puluh memiliki Populasi kambing yang rendah yaitu sebanyak 51 RTP, desa yang menjadi sampel adalah Lubuk hulu, Desa Lubuk besar, dan Desa Air Hitam. Penentuan sampel pada masing-masing desa ditentukan secara random sampling.

### 3.4 Metode Analisis Data

#### 1. Matriks IE

Untuk menentukan strategi pengembangan ternak kambing di Kabupaten Batubara dapat dilakukan dengan menggunakan Matriks Internal Eksternal (IE). Matrik IE disusun berdasarkan 2 dimensi, yaitu total terbobot dari matrik IFE (Internal Factor Evaluation) pada sumbu horisontal dan nilai terbobot dari matrik EFE (External Factor Evaluation) pada sumbu vertikal. Matrik IFE digunakan untuk mengevaluasi faktor-faktor internal guna melihat kekuatan dan kelemahan utama perusahaan terhadap fungsi-fungsi bisnisnya, sedangkan matrik EFE memungkinkan perencanaan strategi untuk mengevaluasi faktor-faktor eksternal (David, 2006).

Selanjutnya dilakukan tahap pembobotan dimana penentuan nilai bobot digunakan teknik AHP (*Analycal Hierachy Process*). Agar dapat dilakukan pembobotan, penyelesaiannya dengan perangkat lunak komputer program excel. Metode AHP adalah metode untuk dapat mengorganisasikan informasi dan berbagai keputusan secara rasional (*judgement*). Kemudian menentukan skor nilai untuk menentukan skor digunakan formula sebagai berikut:  $SN = BN \times RN$  Dimana: SN = Skor Nilai BN = Bobot Nilai RN = Rating Nilai . Selanjutnya tahap pembuatan matrik IE (Internal Eksternal). Matrik IE yang terdiri dari faktor

internal (kekuatan dan kelemahan), eksternal (peluang dan ancaman) kemudian skor bobot kedua faktor tersebut disesuaikan dengan matrik IE. Hasil penjumlahan skor bobot masing-masing faktor (internal dan eksternal) akan memberikan posisi pada salah satu sel matrik IE dan sekaligus akan menentukan strategi yang sesuai (strategi fokus) dari unit analisis/objek penelitian.

## 2. Metode SWOT

Untuk menentukan alternatif strategi pengembangan usaha peternakan kambing di Kabupaten Batubara dapat digunakan analisis faktor internal dan eksternal yang selanjutnya dianalisis dengan menggunakan SWOT. Penyusunan alternatif strategi berdasarkan posisi kuadran dapat dilakukan dengan melihat jumlah skor bobot nilai faktor internal (X) yang dibandingkan dengan jumlah skor bobot faktor eksternal (Y). Posisi kuadran terbagi empat yaitu: a) Jika posisi berada pada Kuadran I (agresif), artinya situasi sangat menguntungkan. Strategi yang dilakukan yaitu mendukung kegiatan agresif. b) Jika posisi pengembangan ternak kambing berada pada Kuadran II (kompetitif), artinya situasi pengembangan ternak kambing menghadapi berbagai ancaman tetapi masih memiliki kekuatan, strategi yang digunakan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang dengan cara diversifikasi. c) Jika posisinya pengembangan agribisnis berada pada Kuadran III (konservatif), artinya situasi peluang yang sangat besar tetapi memiliki kelemahan internal, strategi yang digunakan adalah meminimalkan kelemahan untuk merebut peluang. dan d) Jika posisi pengembangan agribisnis berada pada Kuadran IV (defensif), artinya situasi sangat tidak menguntungkan, posisi ini menghadapi ancaman dan memiliki kelemahan.



Analisis SWOT merupakan alat pencocokan yang penting untuk membantu dalam menghasilkan empat tipe strategi, strategi SO, strategi WO, strategi ST, WT. Mencocokkan faktor-faktor eksternal dan internal kunci merupakan kesulitan terbesar dalam mengembangkan matriks SWOT. Terdapat delapan langkah untuk menyusun matriks SWOT yaitu:

- a) mendaftarkan peluang eksternal organisasi yang menentukan,
- b) mendaftarkan ancaman eksternal organisasi yang menentukan,
- c) mendaftarkan kekuatan internal organisasi yang menentukan,
- d) mendaftarkan kelemahan internal organisasi yang menentukan,
- e) mencocokkan kekuatan internal dengan peluang eksternal dan mencatat hasil strategi S-O dalam sel yang tepat,
- f) mencocokkan kelemahan internal dengan peluang eksternal dan mencatat hasil strategi W-O dalam sel yang tepat,
- g) mencocokkan kekuatan internal dengan ancaman eksternal dan mencatat hasil strategi S-T, dan
- h) mencocokkan kelemahan internal dengan ancaman eksternal dan mencatat hasil strategi W-T.

### **3.5 Definisi Konsep dan Definisi Operasional**

Definisi konsep dan definisi operasional merupakan istilah khusus dan definisi yang digunakan untuk menggambarkan secara abstrak kejadian, kelompok, atau individu yang menjadi pusat perhatian penelitian. Agar penelitian ini lebih terarah, peneliti membatasi penelitian untuk melihat strategi pengembangan usaha ternak kambing di Kabupaten Batubara, yaitu :

- 1) Strategi adalah penggunaan berbagai sumber daya yang terbatas untuk mencapai tujuan sehingga tercapai prinsip efisiensi.
- 2) Strategi pengembangan ternak adalah alat atau metode untuk mencapai tujuan jangka panjang dari usaha peternakan
- 3) Produksi usaha ternak kambing adalah penambahan jumlah kambing petani dalam jangka waktu tertentu.
- 4) Peternakan yaitu suatu usaha ternak yang dilakukan peternak sesuai dengan kemampuan pengelolaan yang dimilikinya.
- 5) Rumah tangga peternak (RTP) merupakan peternak yang mengusahakan ternak kambing Kacang ataupun Kambing Peranakan Etawa (PE) dalam satu keluarga peternak.
- 6) Kambing Kacang adalah kambing yang dikelola oleh satu atau beberapa rumah tangga peternak (RTP)
- 7) Kambing Etawa adalah jenis kambing yang dikelola oleh rumah tangga peternak .
- 8) Populasi adalah jumlah ternak kambing kacang dan kambing etawa yang dimiliki oleh rumah tangga peternak (RTP)
- 9) Skala kepemilikan ternak adalah jumlah ternak yang dipelihara peternak kambing dalam 1 periode (1 tahun)
- 10) Modal beternak kambing adalah modal, jumlah modal dan sumber modal yang dipakai dalam beternak kambing.
- 11) Peternak adalah perorangan warga negara Indonesia atau korporasi yang melakukan Usaha Peternakan.

- 12) Usaha Peternakan adalah kegiatan usaha budidaya Ternak untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, dan kepentingan masyarakat lainnya di suatu tempat tertentu secara terus menerus.
- 13) Perusahaan Peternakan adalah orang perorangan atau korporasi, baik yang berbentuk badan hukum maupun yang bukan badan hukum, yang didirikan dan mengelola Usaha Peternakan dengan kriteria dan skala tertentu.
- 14) Kemitraan Usaha adalah kerjasama yang saling menguntungkan dan saling memperkuat antara usaha kecil dan usaha menengah/besar di bidang Peternakan atau di bidang Kesehatan Hewan
- 15) Kelompok Peternak adalah rumah tangga peternak yang tergabung dalam kelompok yang beternak kambing kacang dan kambing etawa.
- 16) Produktivitas ternak adalah pertumbuhan yang pesat dan dapat diukur melalui penambahan bobot badan dan persentase karkas yang dihasilkan oleh ternak kambing kacang dan kambing etawa.
- 17) Kesehatan Hewan adalah segala urusan yang berkaitan dengan perawatan Hewan, pengobatan Hewan, pelayanan Kesehatan Hewan, pengendalian dan penanggulangan penyakit Hewan, obat Hewan dan peralatan Kesehatan Hewan, serta keamanan pakan.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diberikan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Rumusan strategi pengembangan usaha peternakan kambing di Kabupaten Batubara adalah memelihara dan mempertahankan stabilisasi pertumbuhan yang ada (*hold and maintain*), dengan prioritas strategi meningkatkan motivasi masyarakat untuk beternak kambing, meningkatkan ketersediaan sarana prasarana dan petugas kesehatan ternak.
- 2) Rumusan alternatif strategi pengembangan usaha peternakan kambing yang tepat di Kabupaten Batubara, adalah:
  - (a) Strategi SO dengan mendirikan pasar hewan, memantapkan kebijakan pengembangan ternak kambing, mengembangkan SDM peternak kambing,
  - (b) Strategi WO dengan memberikan bantuan penguatan modal usaha, menjalin kemitraaan antara lembaga pemerintah, perbankan, koperasi dan swasta, meningkatkan pelayanan pos-pos kesehatan ternak, dan meningkatkan pembinaan dalam rangka peningkatan pengetahuan peternak.
  - (c) Strategi ST dengan meningkatkan peranan kelembagaan peternak, serta melakukan pembinaan dan pelatihan pengolahan susu kambing,
  - (d) Strategi WT dengan mendorong minat investor untuk berinvestasi, serta meningkatkan keterampilan pengolahan produk peternakan.

## 5.2. Saran

Sehubungan dengan kesimpulan tersebut, dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

Kepada peternak disarankan bersedia mengikuti pembinaan kelompok peternak sebagai wadah yang dapat dimanfaatkan untuk mendapat berbagai bantuan dan program pemerintah di bidang peternakan.

- 1) Bagi peternak dan calon peternak dalam budi daya kambing kacang ataupun etawa sebaiknya melakukan usaha dengan pola kemitraan karena lebih banyak manfaatnya dan resiko kerugian kecil. Untuk pengusaha sebaiknya melakukan kemitraan untuk menjalin kerjasama dan juga sebagai jaminan kelangsungan usahanya.
- 2) Dalam upaya pengembangan peternakan kambing di Kabupaten Batubara perlu peran Pemerintah Daerah dalam hal aspek teknis, hukum dan manajemen, karena usaha peternakan kambing di Kabupaten Batubara masih pola peternakan rakyat.
- 3) Pemerintah daerah perlu menjalin kerjasama dengan perusahaan perkebunan agar dapat dimanfaatkan oleh peternak sebagai area penggembalaan atau sumber pakan.
- 4) Peternak kambing sebaiknya bekerja sama dengan petani penghasil tanaman jagung untuk mengatasi masalah pakan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aris. 2012. *Teori Ekonomi Produksi*. Surabaya: Brilian Internasional.
- Boer Indonesia. 2008. Tujuh plasma nutfah kambing lokal Indonesia. <http://www.boerindonesia.co.cc/jenis-kambing.html>. Diakses September 2019.
- Budisatria, I.G.S. 2018. *Kambing Peranakan Etawah*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Cahyono, B. 1998. *Beternak Domba dan Kambing*. Yogyakarta: Kanisius.
- Dirjen Peternakan dan Keswan . 2018. *Statistik Peternakan dan Kesehatan Hewan 2018*. Dirjen Peternakan dan Keswan, Jakarta.
- David, F.R. 2002. *Manajemen Strategis Konsep. Edisi ke Tujuh*. Jakarta: Pearson Education Asia Pte. Ltd. dan PT. Prenhallindo.
- David, F.R. 2006. *Manajemen Strategis: Konsep dan Teori*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dinas Peternakan dan Perkebunan Kab Batubara, 2020
- Gumbira, Sa'id & Harizt Intan. 2001. *Manajemen Agribisnis*. Indonesia: Ghalia.
- Hafid, H., S2002. Pengaruh umur kronologis terhadap proporsi organ dalam ternak kambing. *Majalah Ilmiah Agriplus*. Fak. Pertanian Unhalu, Edisi No. 34 Tahun XII Mei 2002. Kendari.
- Hasan, I. 2001. *Pokok-pokok Materi Stastistik 2 (Stastistik Inferensif)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hastuti, LE., 2004. Aksesibilitas Masyarakat Terhadap Kelembagan Pembiayaan Pertanian di Pedesaan. ICASERD Working Paper No.57. *Indonesian Center for Agricultural Socio Economic Research and Development*. <https://www.pertanianku.com/inilah-keuntungan-beternak-domba>
- [http://supriyadi-teknologi.blogspot.com/2012/10/investasi-kambing-system-murabahah\\_8299.html](http://supriyadi-teknologi.blogspot.com/2012/10/investasi-kambing-system-murabahah_8299.html)
- <https://www.bengkulutoday.com/pengembangan-sistem-integrasi-sapi-kelapa-sawit-siska-membuka-jendela-baru-dalam-sektor-agribisnis>
- <http://hukumtertulis.blogspot.com/2017/05/pasal-551-kuhp-berjalan-di-tanah.html>

<https://medanbisnisdaily.com/news/read/2016/09/19/257691/perah-rupiah-dari-bisnis-susu-kambing-etawa/>

<https://www.ternakkambing.com/2017/11/cara-ternak-kambing-kacang-secara-tepat-dan-Cepat-Balik-Modal-sera-Menguntungkan.html>

<https://www.etawajaya.com/>

[file:///C:/Users/Lenovo/Downloads/PP\\_NO\\_6\\_2013.PDF](file:///C:/Users/Lenovo/Downloads/PP_NO_6_2013.PDF)

<http://jurnal.unpad.ac.id/ejournal/article/view/10158>

<https://agronomipertanian.blogspot.com/2014/09/permentan-no105-tahun-2014-ttg.html>

<https://medium.com/@fahrizalw0/budidaya-kambing-peranakan-etawa-368f738a162d>

<https://www.smart-tbk.com/program-pengembangbiakan-kambing-berikan-manfaat-bagi-desa-desa-di-siak/>

Khaliq, T.D., Marsudi dan D.U Fahrodi. 2017. Prospek Pengembangan Usaha Peternakan Kambing Peranakan Etawa (Pe) Di Desa Pao-Pao Kecamatan Alu Kabupaten Polewali Mandar. *Seminar Nasional Peternakan 3 tahun 2017 Universitas Hasanuddin Makassar*.

Kurniasih, N.N., A. M. Fuah dan R. Priyanto. 2013. Karakteristik Reproduksi Dan Perkembang Populasi Kambing Peranakan Etawah Di Lahan Pasca Galian Pasir. *Jurnal Ilmu Produksi dan Teknologi Peternakan*. Vol. 01 No.3, Oktober 2013. 132-137.

Mastika, I. M, K. G. Suaryana, I. G. I. Oka, & I. B. Sutisna. 1993. *Produksi Kambing dan Domba di Indonesia*. Terjemahan: I-M. Mastika, K. G. Suaryana, I-G. L. Oka, & I. B. Sutrisna. Surakarta: Sebelah Maret University Press.

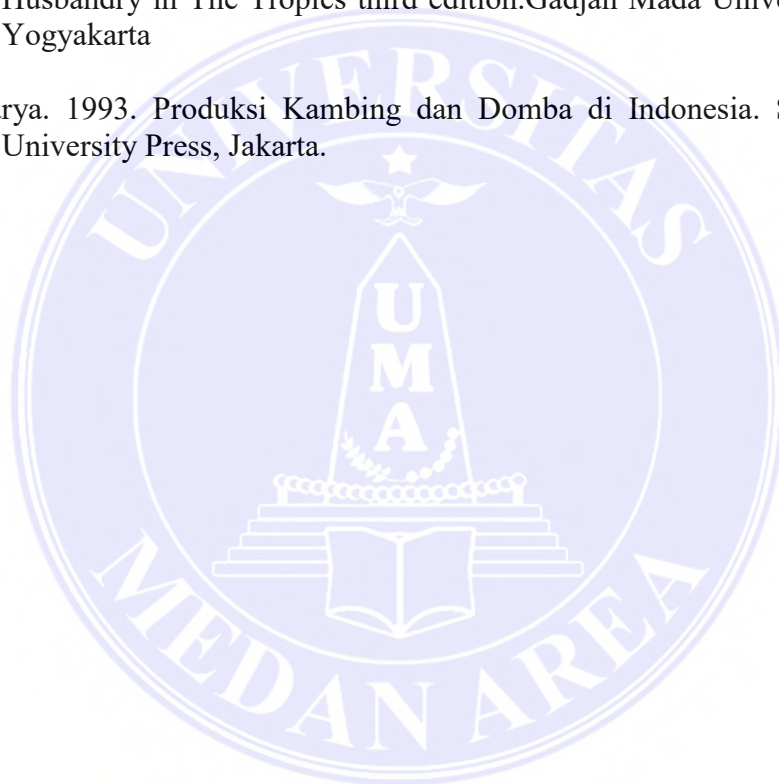
Mileski, A. and P. Myers. 2004. Capra hircus animal diversity. Web.[http://animaldiversity.ummz.umich.edu/site/accounts/information/Cpra\\_hircus.html](http://animaldiversity.ummz.umich.edu/site/accounts/information/Cpra_hircus.html). Diakses September 2019.

Misniwati, A. (2013). *Analisa Usaha Penggemukan Kambing Potong Di Tinjau Dari Sosial Ekonomi*. Loka Penelitian Kambing Potong, Sei Putih, Galang, Sumatera Utara.

Mulyono, S. 1999. Teknik Pembibitan Kambing dan Domba. Penerbit Swadaya, Jakarta.

- Mulyono, S. dan B. Sarwono. 2008. *Penggemukan Kambing Potong*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Mulyono, S. dan B. Sarwono. 2004. *Penggemukan Kambing Potong*. Penerba Swadaya, Jakarta.
- Mulyono, S., 2000. *Teknik Pembibitan Kambing dan Domba Edisi 2*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Pearce, Jhon A & Rhicard B. Robinson. 1997. *Manajemen Strategik: Formulasi, Implementasi, dan Pengendalian. Jilid Satu*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Rangkuti, F. 2015. *Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Sarwono, B. dan S. Mulyono. 2004. *Penggemukan Kambing Potong*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Sarwono, B. 2007. *Beternak Kambing Unggul*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Sarwono, B. 2011. *Beternak Kambing Unggul*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Setiawan, B.S dan Farm, M.T. 2019. *Beternak Domba dan Kambing*. Jakarta: Agro Media Pustaka.
- Sodiq, A. dan Z. Abidin. 2008. *Meningkatkan Produksi Susu Kambing Peranakan Ettawa*. Jakarta Selatan: Agromedia Pustaka.
- Soekartawi.1995. *Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan analisis Fungsi Cobb-Douglas*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Soekartawi. 2006. *Analisis Usahatani*. Jakarta: UI Press.
- Suherman, R. 2001. *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suherman, R. 2001. *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Supadi dan Sumedi, 2004. Tinjauan Umum Kebijakan Kredit Pertanian. ICASERD Working Paper No.25. *Indonesian Center for Agricultural Socio Economic Research and Development*.
- Suresti, A. dan R. Wati. 2012. Strategi Pengembangan Usaha Peternakan Sapi Potong di Kabupaten Pesisir Selata. *Jurnal Peternakan Indonesia*. Vol. 14 (1): 249-262.

- Suryanto, B. 2007. Analisis Titik Impas Agribisnis Ternak Kambing Peranakan Ettawah di Kecamatan Sambong Kabupaten Blora Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Pengembangan Peternakan Tropis* 32(2): 106-111.
- Tomaszewska, M.W., I.M.Mastika, A. Djajanegara, S. Gardiner dan T.R. Tripomo, Tedjo dan Udan. 2005. Manajemen Strategi. Bandung: Rekayasa Sains.
- Thompson AA. 1989. *Strategy Formulation and Implementation: tasks of the general manager*. United States of America: Donnelley & Sons Company.
- Williamson, G. & W. J. A. Payne. 1993. Pengantar Peternakan Di Daerah Tropis. Tejamahan: S.G. N Djiwa Darmadja. An Introduction to Animal Husbandry in The Tropics third edition. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta
- Wiradarya. 1993. Produksi Kambing dan Domba di Indonesia. Sebelas Maret University Press, Jakarta.



## Lampiran 2. Rekapitulasi Jawaban Responden

### Faktor Internal (Kekuatan dan Kelemahan)

No. Resp.	Kekuatan (S)						Kelemahan (W)					
	S1	S2	S3	S4	S5	S6	W1	W2	W3	W4	W5	W6
1	2	2	5	3	4	4	4	2	2	1	2	4
2	3	2	5	3	4	4	2	1	3	1	3	2
3	3	2	5	3	4	4	2	1	3	1	3	2
4	3	3	4	3	4	3	3	1	4	1	2	3
5	4	3	4	3	4	3	5	2	4	1	4	5
6	2	4	5	3	4	4	5	1	4	1	2	5
7	4	2	3	2	4	4	5	2	4	1	2	5
8	2	3	5	3	4	3	5	2	2	1	2	5
9	4	2	5	3	4	3	2	2	4	1	2	2
10	4	3	5	3	4	4	4	2	4	1	2	4
11	2	2	5	3	4	3	3	1	4	1	2	3
12	2	2	5	3	4	3	3	1	2	1	3	3
13	3	2	2	3	5	3	2	1	3	1	2	2
14	2	2	3	3	5	3	2	1	2	1	2	2
15	4	4	5	3	5	3	3	1	4	1	3	3
16	2	2	5	3	4	3	2	2	2	1	2	2
17	2	2	3	3	5	4	5	2	2	1	2	5
18	2	3	4	3	5	4	2	1	2	1	2	2
19	2	2	3	3	4	4	3	2	2	1	4	3
20	4	3	3	3	4	4	3	1	4	1	2	3
21	4	2	4	3	4	2	2	1	4	1	4	2
22	4	2	2	3	4	1	2	2	4	1	3	2
23	2	2	2	3	4	2	2	2	4	1	4	2
24	2	3	5	3	4	2	5	1	2	1	4	5
25	4	3	4	3	4	2	3	2	4	1	2	3
26	2	2	4	3	3	2	3	1	2	1	2	3
27	2	2	5	3	3	1	3	1	2	1	2	5
28	3	2	5	3	3	2	2	2	3	1	3	2
29	2	2	5	3	2	3	2	1	2	1	3	2
30	2	2	5	3	3	2	2	1	2	1	3	2
31	2	2	5	5	3	2	3	1	2	1	3	2
32	3	2	2	5	3	3	3	2	3	1	3	2
33	2	3	3	4	3	3	2	2	2	1	4	2
34	2	3	5	4	3	3	2	1	2	1	3	2
35	3	3	5	3	3	3	1	2	3	1	2	2
36	4	4	5	3	3	3	1	2	4	1	3	2
37	3	3	5	3	3	3	2	1	3	1	3	2
38	2	2	5	3	3	3	2	1	2	1	3	2
39	2	2	4	3	3	3	3	1	2	1	3	3
40	4	2	3	3	3	3	2	3	4	1	3	2
41	4	2	5	3	3	2	1	1	4	1	4	2
42	4	2	5	3	3	3	2	1	4	1	3	2
43	4	2	5	2	3	3	2	2	4	2	3	2
44	4	3	5	2	4	3	2	1	4	2	3	2
45	2	2	5	3	4	3	2	2	2	1	3	2
46	3	2	5	3	4	3	2	1	3	1	3	2
47	3	2	2	3	4	3	2	1	3	2	3	2



No. Resp.	Kekuatan (S)						Kelemahan (W)					
	S1	S2	S3	S4	S5	S6	W1	W2	W3	W4	W5	W6
48	4	2	2	3	4	3	1	2	4	2	3	2
49	2	3	3	3	3	3	2	2	2	1	3	2
50	4	3	4	3	3	3	2	1	4	2	3	2
51	3	3	2	4	3	2	1	2	3	2	3	2
52	2	2	2	4	3	2	1	1	2	2	3	2
53	3	2	2	3	3	2	5	1	3	2	3	5
54	3	2	3	3	3	2	2	1	3	2	3	2
55	2	2	3	3	3	2	5	1	2	1	3	5
56	2	2	5	2	2	2	2	2	2	1	3	2
57	2	2	5	3	3	3	2	1	2	2	2	2
58	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2
59	3	2	3	2	3	2	2	1	3	2	3	2
60	3	2	3	2	2	2	3	1	3	1	4	3
61	4	2	3	2	3	2	4	1	4	1	3	4
62	3	2	3	3	3	2	4	1	3	1	3	4
63	2	2	2	3	4	1	2	1	2	1	3	2
64	2	1	2	3	4	3	2	1	2	1	3	2
65	4	3	4	2	4	3	2	1	4	1	3	2
66	3	2	2	2	4	3	2	1	3	1	3	2
67	3	2	2	3	4	3	2	1	3	1	3	2
68	2	2	4	3	3	3	2	1	2	1	3	2
69	2	2	5	3	3	3	1	1	2	1	3	1
70	3	2	5	3	3	3	3	2	3	1	3	3
71	2	2	5	3	4	3	2	1	2	1	3	2
72	3	4	3	3	4	3	2	1	3	1	3	2
73	3	2	4	3	4	3	2	2	3	1	3	2
74	4	2	5	3	4	3	1	2	4	1	3	1
75	2	2	5	3	3	3	2	2	2	1	4	2
76	4	2	2	3	3	3	2	2	4	1	2	2
77	2	1	2	3	3	3	2	1	2	1	4	2
78	2	3	5	3	3	3	2	2	2	1	3	2
79	2	3	2	3	3	3	2	1	2	1	4	2
80	3	3	2	3	4	3	2	1	3	1	4	2
81	3	2	4	3	3	2	2	1	4	1	3	2
82	2	3	5	3	2	2	2	2	2	1	2	2
83	2	1	5	3	3	4	3	1	2	1	3	3
84	2	2	5	3	3	4	4	2	2	1	3	4
85	2	2	1	3	3	3	4	2	2	1	3	4
Rataan	2,78	2,32	3,79	2,99	3,55	2,81	2,67	1,40	2,88	1,13	2,83	2,68

### Faktor Eksternal (Peluang dan Ancaman)

No. Resp.	Peluang (O)							Ancaman (T)						
	O1	O2	O3	O4	O5	O6	O7	T1	T2	T3	T4	T5	T6	T7
1	3	3	2	1	3	2	3	3	2	3	3	3	1	1
2	3	3	2	1	4	2	3	2	3	3	3	3	1	1
3	3	2	2	1	4	2	3	3	3	3	4	3	1	1
4	4	3	2	1	4	3	3	3	2	3	4	3	1	2
5	4	1	1	1	4	3	3	2	4	3	3	3	2	1
6	3	3	2	1	3	4	3	2	2	3	3	3	2	1
7	3	3	2	1	3	2	4	2	2	2	4	1	1	2
8	3	3	2	1	3	1	4	2	2	3	4	3	1	1
9	3	4	3	1	3	2	4	2	2	3	4	3	1	1
10	3	5	3	1	3	1	4	2	2	2	2	2	1	1
11	3	3	2	2	4	2	3	3	2	2	3	2	2	1
12	3	3	2	3	5	2	3	3	3	3	3	3	1	1
13	3	4	3	2	5	2	3	2	2	2	3	2	1	1
14	2	4	2	1	4	2	3	3	2	2	2	2	3	1
15	3	2	2	1	3	4	4	3	3	2	3	2	3	1
16	3	4	2	1	3	2	3	2	2	3	3	3	1	2
17	3	4	2	1	3	2	3	3	2	3	3	3	1	2
18	3	2	2	1	3	1	3	2	2	3	3	3	2	2
19	5	3	3	1	3	2	3	3	4	4	3	4	2	1
20	3	4	3	1	3	1	3	2	2	4	3	4	2	1
21	4	1	1	2	4	2	3	3	3	4	3	4	2	1
22	3	3	2	2	4	2	3	3	3	3	3	3	2	1
23	2	2	2	2	4	2	3	2	4	3	3	3	2	1
24	3	3	2	1	3	3	3	3	2	4	3	4	3	1
25	3	3	2	2	5	3	3	2	2	4	3	4	1	1
26	3	3	2	1	3	2	3	2	2	4	3	4	2	1
27	5	3	2	2	5	2	4	3	2	3	4	3	2	1
28	3	3	2	1	3	2	4	3	3	4	4	4	2	1
29	3	2	4	1	5	2	4	2	3	1	4	1	2	4
30	3	3	1	1	3	2	4	3	3	2	4	2	2	1
31	3	1	4	1	5	2	4	3	3	2	4	2	3	4
32	3	1	4	1	3	2	4	3	3	2	4	2	3	4
33	3	3	2	1	3	3	4	2	4	2	4	2	3	1
34	3	3	3	1	3	3	4	3	3	2	4	2	3	3
35	4	4	4	1	4	3	4	2	2	1	4	1	3	3
36	3	2	4	1	3	4	4	1	3	1	4	1	2	4
37	3	3	4	1	3	1	4	3	3	1	4	1	3	4
38	3	2	5	2	3	2	4	3	3	1	4	1	2	4
39	3	3	1	1	3	2	3	3	3	2	3	2	2	1
40	4	3	4	2	4	2	3	1	3	1	3	1	2	4
41	3	1	2	1	3	2	3	2	4	1	3	1	2	3
42	3	3	3	1	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2
43	3	2	2	1	3	2	4	2	3	2	4	2	3	2
44	2	3	2	2	2	1	4	3	3	2	4	2	2	3
45	3	3	2	2	3	2	4	2	3	2	4	2	2	1
46	4	3	2	2	4	2	4	3	3	3	4	3	2	1
47	3	2	2	2	4	2	4	1	3	3	4	3	2	1
48	3	3	1	2	3	2	4	1	3	3	4	3	3	1

No. Resp.	Peluang (O)							Ancaman (T)						
	O1	O2	O3	O4	O5	O6	O7	T1	T2	T3	T4	T5	T6	T7
49	3	3	1	2	3	3	4	2	3	2	4	2	3	1
50	3	2	1	2	3	3	5	3	3	3	5	3	3	3
51	4	2	1	3	4	3	5	2	3	4	5	4	2	1
52	3	3	1	1	3	2	5	2	3	4	5	4	1	1
53	3	2	1	1	3	2	5	3	3	4	5	4	3	1
54	3	3	1	1	3	2	5	3	3	4	5	4	2	2
55	4	3	1	1	4	2	3	3	3	4	3	4	1	2
56	3	3	1	1	3	2	2	2	3	3	2	3	1	1
57	3	3	1	1	3	1	5	3	2	3	5	3	2	1
58	4	3	1	1	4	2	3	3	3	4	3	4	2	1
59	3	2	4	2	4	1	3	3	3	4	3	4	2	4
60	3	1	1	1	3	2	3	3	4	3	3	3	2	1
61	3	2	2	1	3	2	2	3	3	3	2	3	1	1
62	2	2	2	1	2	2	2	3	3	3	2	3	1	1
63	3	2	2	2	4	1	3	3	3	4	3	4	1	4
64	4	2	1	2	4	1	3	3	3	3	3	3	1	1
65	3	3	1	3	5	1	3	3	3	3	3	3	2	1
66	3	3	1	1	3	2	3	3	3	3	3	3	2	1
67	4	3	3	1	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3
68	3	3	3	1	3	2	3	3	3	3	3	3	1	3
69	3	2	1	1	3	2	5	2	3	4	5	4	2	1
70	3	3	2	1	3	2	5	2	3	4	5	4	3	1
71	3	2	1	1	3	2	5	3	3	4	5	4	3	1
72	4	2	1	1	4	4	3	3	3	3	3	3	3	1
73	3	3	2	1	4	2	3	2	3	3	3	3	3	1
74	3	3	2	1	3	2	3	2	3	2	3	2	2	1
75	3	1	1	1	3	2	5	2	4	3	5	3	2	1
76	3	5	4	1	3	2	5	2	2	3	5	3	2	1
77	3	1	3	1	3	1	5	3	4	1	5	1	3	3
78	4	3	3	1	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3
79	3	1	1	1	3	3	5	2	4	3	5	3	2	1
80	4	1	3	1	4	3	5	3	4	2	5	2	2	3
81	4	3	1	1	4	2	4	3	3	2	4	2	2	1
82	3	3	1	1	3	3	4	2	2	2	4	2	2	1
83	3	3	3	1	4	1	4	3	3	1	4	1	1	5
84	3	3	1	1	4	2	4	2	3	3	4	3	2	1
85	4	3	3	1	4	2	4	2	3	3	4	3	2	3
Rataan	3,20	2,74	2,20	1,31	3,54	2,13	3,62	2,51	2,80	2,78	3,55	2,77	1,91	1,77

### Pembobotan Faktor

No.	Kekuatan (S)	Skor Kuesioner	Bobot
1	Minat beternak	2,78	0,15
2	Ketersediaan bibit	2,32	0,15
3	Pengalaman beternak	3,79	0,20
4	Ketersediaan tenaga kerja	2,99	0,15
5	Perkembangbiakan cepat	3,55	0,20
6	Pemeliharaan mudah	2,81	0,15
Jumlah		18,24	1,00

No.	Kelemahan (W)	Skor Kuesioner	Bobot
1	Skala usaha	2,67	0,20
2	Permodalan	1,40	0,10
3	Pendidikan peternak	2,88	0,20
4	Kelembagaan	1,13	0,10
5	Kebutuhan keluarga	2,83	0,20
6	Produktivitas rendah	2,68	0,20
Jumlah		13,59	1,00

No.	Peluang (O)	Skor Kuesioner	Bobot
1	Permintaan pasar	3,20	0,15
2	Harga relatif tinggi	2,74	0,20
3	Kebijakan dan program pemerintah	2,20	0,10
4	Ketersediaan sarana prasarana	1,30	0,05
5	Daya dukung lahan dan SDA	3,54	0,20
6	Ketersediaan petugas kesehatan ternak	2,13	0,10
7	Ketersediaan pakan	3,62	0,20
Jumlah		18,73	1,00

No.	Ancaman (T)	Skor Kuesioner	Bobot
1	Keamanan ternak	2,50	0,15
2	Produk substitusi	2,80	0,15
3	Produk kambing daerah lain	2,78	0,15
4	Penyakit ternak	3,55	0,20
5	Teknologi pengolahan susu terbatas	2,77	0,15
6	Manajemen kelompok	1,91	0,10
7	Usaha lain	1,77	0,10
Jumlah		18,08	1,00









